

**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH  
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

# **PROVINSI SULAWESI TENGAH**







PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH  
WILAYAH KABUPATEN/KOTA

# PROVINSI SULAWESI TENGAH







## **Peta Pembinaan Provinsi Sulawesi Tengah**

Jakarta: Bina Praja Press, 2022  
Copyright © BSKDN Kemendagri

Penyunting : Aji Nur Cahyo  
Desain sampul, grafis dan penata letak : Fajar Haramukti

Diterbitkan dan dicetak oleh Bina Praja Press  
Dikeluarkan oleh BSKDN Kementerian Dalam Negeri

ISBN : 978-623-88614-3-9

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Alamat Redaksi:  
Jalan Kramat Raya No. 132, Jakarta Pusat  
pid@litbangkemendagri.com  
Telp. (021) 3913201

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113  
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014  
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



## **TIM PENULIS**

**Pengarah:**

Menteri Dalam Negeri  
Sekretaris Jenderal

**Penanggungjawab:**

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri  
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri  
Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kementerian Dalam Negeri

**Penulis:**

1. Zahrina Luthfi Raudina, S.Stat
2. Ristiyan Widiaswati, S.I.P

## **SAMBUTAN KEPALA BSKDN KEMENDAGRI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Era Revolusi 4.0 menuntut kesiapan aparatur yang andal, unggul untuk peningkatan daya saing bagi daerah. Buku ini, secara kompleks menggambarkan penerapan inovasi daerah. Kemajuan IPTEK menjadi salah satu landasan berpikir bagi daerah dalam mempersiapkan aktor inovasi daerah yang dapat bersaing di kancah Internasional. Pengembangan inovasi menjadi kekuatan untuk meningkatkan kapasitas daerah sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala nasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan program daya saing daerah.

Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Saya berbangga hati terhadap Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang berinovasi. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Semangat daerahku, semangat bangsaku, maju daerahku. Salam Inovasi.

*Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kepala Badan Strategi  
Kebijakan Dalam Negeri  
Kemendagri

**Dr. Yusharto Huntoyungo, M.Pd**



## **SAMBUTAN KEPALA PUSAT LITBANG INOVASI DAERAH**

Saat ini kebutuhan inovasi menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah. Daerah dengan segala keterbatasannya, mampu menghadirkan inovasi sebagai solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Amati, Tiru dan Modifikasi menjadi sesuatu yang semestinya disikapi oleh daerah dalam berinovasi. Ide kreatif inovator memberikan ruang dan suasana baru bagi inovasi, apresiasi kami sangat tinggi terhadap adanya perubahan mindset. Inovasi bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi keharusan bagi daerah untuk berbuat seberapa besar dan seberapa banyak inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Data Indeks menggambarkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengawal inovasinya. Mulai dari kelengkapan data pendukung sebagai dokumentasi, publikasi inovasi, maupun pelibatan stakeholder antara Provinsi Dengan Kabupaten/Kota, OPD dengan OPD lainnya, maupun antara Masyarakat dengan ASN. Kolaborasi dan elaborasi menjadi cerminan bahwa inovasi daerah menjembatani koordinasi horizontal dan vertikal dalam pengembangan inovasi daerah.

Keberanian dan tumbuh kembangnya inovasi daerah di tingkat provinsi/Kabupaten/Kota karena didasarkan pada beberapa hal. Pertama daerah sudah menyadari inovasi daerah tidak terkait /dengan diskresi, kedua, daerah menyadari bahwa adanya inovasi daerah berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sepihak, ketiga, inovasi daerah menjadi indikator penilaian kinerja pemerintah daerah, keempat, penilaian Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah membahas mengenai indeks inovasi daerah, kelima adanya Tunjangan Tambahan Penghasilan bagi ASN di daerah dengan memperhitungkan bobot perhitungan indeks inovasi daerah.

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman efektivitas pengembangan inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri. Buku ini khusus mengulas inovasi daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota di daerah, tahun 2019, 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui penerapan indeks inovasi daerah tahun 2021. Dengan demikian, buku ini sekaligus menjadi jembatan penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Memainkan peranan sebagai unsur pembinaan dan pengawasan dalam inovasi daerah. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri terhadap Provinsi/Kabupaten/Kota, namun juga bagaimana kementerian teknis turut andil di dalam mengembangkan inovasi.

Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah

**Drs. Aferi S. Fudail, M.Si**

## KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 388 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Pasal 18 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/ atau Insentif Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA), dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun pembuktian bagi daerah. Sebanyak 25.124 inovasi daerah yang termuat dalam IID dilakukan oleh Provinsi/ Kabupaten/Kota, Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan meramaikan inovasi dengan dominasi dari berbagai aspek. Aspek Pelayanan publik sebanyak 14.580 inovasi, dilanjutkan dengan inovasi bentuk lainnya sebanyak 6.668 inovasi, dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 3.606 inovasi terdiri atas : (1) Kategori Provinsi Terinovatif 5 Pemda Provinsi; (2) Kategori Kabupaten Terinovatif 10 Pemda Kabupaten; (3) Kategori Kota Terinovatif 10 Pemda Kota; (4) Kategori Daerah Tertinggal Terinovatif 3 Pemda Kabupaten; (5) Kategori Daerah Perbatasan Terinovatif 3 Pemda Kabupaten.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala internasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/ Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam merumuskan program daya saing daerah. Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnyanya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan.

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR GAMBAR  
DAFTAR TABEL

## **BAB I PENDAHULUAN**

- A. LATAR BELAKANG
- B. MANFAAT
- C. TUJUAN
- D. RUANG LINGKUP

## **BAB II INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN DAN KLASTER KOTA**

A. KABUPATEN BANGGAI	5
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	5
Aspek Satuan Inovasi Daerah	6
B. KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN	13
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	13
Aspek Satuan Inovasi Daerah	14
C. KABUPATEN BUOL	19
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	19
Aspek Satuan Inovasi Daerah	20
D. KABUPATEN MOROWALI	25
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	25
Aspek Satuan Inovasi Daerah	26
E. KABUPATEN MOROWALI UTARA	32
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	33
Aspek Satuan Inovasi Daerah	33
F. KABUPATEN PARIGI MOUTONG	38
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	38
Aspek Satuan Inovasi Daerah	39
G. KABUPATEN POSO	45
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	46
Aspek Satuan Inovasi Daerah	47
H. KABUPATEN SIGI	52
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	53
Aspek Satuan Inovasi Daerah	54
I. KABUPATEN TOJO UNA UNA	59
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	60
Aspek Satuan Inovasi Daerah	61
J. KABUPATEN TOLI TOLI	66
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	66
Aspek Satuan Inovasi Daerah	67



K. KOTA PALU	71
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	71
Aspek Satuan Inovasi Daerah	72
<b>BAB III PEMBAHASAN DAN REKOMENDASI</b>	78

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Banggai
- Gambar 2.2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Banggai
- Gambar 2.3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Banggai
- Gambar 2.4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Banggai
- Gambar 2.5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Banggai
- Gambar 2.6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Banggai
- Gambar 2.7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Banggai
- Gambar 2.8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Banggai
- Gambar 2.9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Banggai
- Gambar 2.10. Grafik Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Banggai
- Gambar 2.11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah
- Gambar 2.12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Banggai Kepulauan
- Gambar 2.13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Banggai Kepulauan
- Gambar 2.14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Banggai Kepulauan
- Gambar 2.15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Banggai Kepulauan
- Gambar 2.16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Banggai Kepulauan
- Gambar 2.17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Banggai Kepulauan
- Gambar 2.18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Banggai Kepulauan
- Gambar 2.19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Banggai Kepulauan

Gambar 2.20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Banggai Kepulauan

Gambar 2.21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan

Gambar 2.22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.23 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Buol

Gambar 2.24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Buol

Gambar 2.25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Kepulauan Buol

Gambar 2.26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Kepulauan Buol

Gambar 2.27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Gambar 2.28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Kepulauan Buoli

Gambar 2.29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan InisiatorInovasi pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Gambar 2.30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Gambar 2.31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Kepulauan Buol

Gambar 2.32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai

Gambar 2.33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.34 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Morowali

Gambar 2.35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Morowali

Gambar 2.36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Morowali

Gambar 2.37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Morowali

Gambar 2.38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Morowali



Gambar 2.39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Morowali

Gambar 2.40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Morowali

Gambar 2.41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Morowali

Gambar 2.42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Morowali

Gambar 2.43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Morowali

Gambar 2.44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.45 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Morowali Utara

Gambar 2.46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Morowali

Gambar 2.47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Morowali Utara

Gambar 2.48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Morowali Utara

Gambar 2.49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Morowali

Gambar 2.50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Morowali Utara

Gambar 2.51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/pada Kabupaten Morowali Utara

Gambar 2.52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Morowali utara

Gambar 2.53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Morowali Utara

Gambar 2.54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Morowali Utara

Gambar 2.55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.56 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Parigi Moutong

Gambar 2.57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Parigi Moutongi

Gambar 2.58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Parigi Moutong

Gambar 2.59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Parigi Moutong

Gambar 2.60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Parigi Moutong

Gambar 2.61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Parigi Moutong

Gambar 2.62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Parigi Moutong

Gambar 2.63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Morowali

Gambar 2.64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Parigi Moutong

Gambar 2.65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Parigi Moutong

Gambar 2.66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Poso

Gambar 2.68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Poso

Gambar 2.69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Poso

Gambar 2.70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Poso

Gambar 2.71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Poso

Gambar 2.72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Poso

Gambar 2.73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Morowali

Gambar 2.74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Morowali

Gambar 2.75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Poso

Gambar 2.76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Poso

Gambar 2.77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.78 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Sigii

Gambar 2.79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sigi

Gambar 2.80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Sigi

Gambar 2.81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Sigi

Gambar 2.82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Sigi

Gambar 2.83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Sigi

Gambar 2.84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Sigi

Gambar 2.85. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Sigi

Gambar 2.86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Sigi

Gambar 2.87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Sigi

Gambar 2.88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.89 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tojo Una Una

Gambar 2.90. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tojo Una Una

Gambar 2.91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tojo Una Una

Gambar 2.92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tojo Una Una

Gambar 2.93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tojo Una Una

Gambar 2.94. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Morowali

Gambar 2.95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Tojo Una Una

Gambar 2.96. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tojo Una Una



Gambar 2.97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tojo Una Una

Gambar 2.98. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tojo Una Una

Gambar 2.99. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.100 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Toli Toli

Gambar 2.101. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Toli-Toli

Gambar 2.102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Toli Toli

Gambar 2.103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Toli-toli

Gambar 2.104. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Toli-toli

Gambar 2.105. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Toli-toli

Gambar 2.106. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan InisiatorInovasi pada Kabupaten Toli Toli

Gambar 2.107. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Toli-toli

Gambar 2.108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Toli Toli

Gambar 2.109. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Toli Toli

Gambar 2.110. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 2.111 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Palu

Gambar 2.112. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Palu

Gambar 2.113. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Palu

Gambar 2.114. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Palu

Gambar 2.115. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Palu

Gambar 2.116. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Palu

Gambar 2.117. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kota Palu

Gambar 2.118. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Palu

Gambar 2.119. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Palu

Gambar 2.120. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Palu

Gambar 2.121. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

Tabel 3.1 Capaian Variable Terendah Aspek Satuan Inovasi Daerah pada daerah Berpredikat Inovatif di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

Tabel 3.2 Rekomendasi Strategi Untuk Meningkatkan Capaian Variabel Kecanggihan Produk dan Hasil Kreatif

Tabel 3.3 Rekomendasi Strategi Untuk Meningkatkan Capaian Variabel Kecanggihan Produk dan Hasil Kreatif



# ***BAB I***

---

## ***PENDAHULUAN***





## A. LATAR BELAKANG

Inovasi Daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah tersebut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Adapun pelaksanaannya diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Regulasi tersebut mendorong optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah, dengan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan urusan yang menjadi kewenangannya berdasarkan konteks dan dinamika di masing-masing daerah. Upaya tersebut dapat menjadi pengungkit kinerja pemerintahan daerah untuk percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah.

Sesuai dengan amanat regulasi diatas, Kementerian Dalam Negeri telah menyelenggarakan Penilaian Inovasi Daerah dan Pemberian Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Penilaian inovasi daerah didasarkan pada laporan Kepala Daerah atas pelaksanaan inovasi daerah bersangkutan melalui mekanisme pengisian data indeks inovasi daerah. Secara general, penilaian inovasi daerah melalui empat (4) tahapan yaitu: Tahap Penjaringan, Tahap Pengukuran, Tahap Presentasi Kepala Daerah dan Tahap Peninjauan Lapangan. Sedangkan untuk pelaksanaan *Innovative Government Award* (IGA), kegiatan tersebut telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan mulai tahun 2018 penilaian IGA diperkuat dengan aplikasi Indeks Inovasi Daerah.

Setiap tahun, Kementerian Dalam Negeri melakukan penjaringan atas berbagai macam data inovasi yang pemerintah daerah lakukan, baik itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan kewenangan daerah. Pada tahun 2021 lalu, Kementerian Dalam Negeri telah menghimpun sebanyak 25.124 inovasi yang dilaporkan oleh 519 pemda melalui aplikasi indeks inovasi daerah pada laman [indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id](https://indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id). Inovasi tersebut mengalami eskalasi yang tajam dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu: pada tahun 2018 lalu diikuti oleh 188 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 3.718, tahun 2019 diikuti oleh 260 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 8.016 dan di tahun 2020 diikuti oleh 484 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 17.779. Kenaikan jumlah inovasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk melakukan reformasi dan transformasi organisasional, dengan penekanan pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*) baik melalui inovasi digital maupun inovasi non-digital.

Adapun penilaian indeks inovasi daerah tahun 2021 lalu diperoleh hasil: 37 Pemerintah Daerah berkategori Sangat Inovatif, 316 Pemerintah Daerah berkategori Inovatif, 166 Pemerintah Daerah berkategori Kurang Inovatif dan 23 Pemerintah Daerah berkategori Tidak Dapat Dinilai. Selanjutnya Penerima Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri terhadap daerah dengan kategori 5 Provinsi Terinovatif, 10 Kabupaten Terinovatif, 10 Kota Terinovatif, 3 Daerah Perbatasan Terinovatif dan 3 Daerah Tertinggal Terinovatif. Sementara khusus untuk klaster daerah kabupaten/kota terinovatif kategori Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat sejauh ini belum dapat diberikan mengingat rendahnya partisipasi pelaporan inovasi daerah di wilayah tersebut.

Penerima penghargaan *Innovative Government Award* merupakan daerah yang tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dari sisi kuantitas namun juga kualitas (kematangan inovasi) serta memiliki komitmen kuat dalam mendorong budaya inovasi di daerahnya. Hal tersebut direpresentasikan dengan upaya pelembagaan inovasi dan kemampuan mensinergikan antara

kepemimpinan, sumber daya, kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kemanfaatan inovasi untuk masyarakat.

Hadirnya inovasi tersebut tentu memperkuat simpul-simpul pertumbuhan nasional, sebab inovasi pastinya diciptakan untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti isu kemiskinan, kesenjangan wilayah, defisit infrastruktur, keterbatasan anggaran dan sebagainya. Adanya inovasi akan menopang peningkatan daya saing daerah, yang pada akhirnya berakumulasi pada naiknya daya saing nasional. Menurut laporan survey *World Competitiveness Yearbook (WCY)* 2021, daya saing Indonesia naik menjadi peringkat 37 dari sebelumnya peringkat 40 di tahun sebelumnya. Jika ditelisik lebih dalam, dari 4 komponen utama penilaian survei (kondisi perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, infrastruktur), komponen efisiensi pemerintahan yang menyumbang tertinggi peningkatan daya saing. Ini menunjukkan efisiensi yang kita lakukan sudah ke arah yang tepat dan berdampak cukup signifikan.

Pemerintah daerah perlu berstrategi secara cermat agar inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Pemerintah daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan strategis. Untuk mendorong kinerja inovasi daerah, Kementerian Dalam Negeri melakukan pembinaan kepada pemerintah daerah yang belum mendapatkan penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah; dan pemerintah daerah yang telah menerima penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah, dengan melibatkan banyak pihak dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku pembinaan inovasi daerah.

## **B. MANFAAT**

Buku ini memberikan gambaran kinerja inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Sulawesi Tengah Dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan kebijakan pembinaan inovasi daerah baik oleh provinsi maupun kementerian/lembaga.

## **C. TUJUAN**

Penyusunan Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah tahun 2022 ini dimaksudkan untuk memberikan :

- a. Gambaran kinerja inovasi daerah;
- b. Bahan evaluasi kebijakan pembinaan inovasi daerah
- c. Bahan perumusan dan pengembangan kebijakan pembinaan inovasi daerah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah

## **D. RUANG LINGKUP**

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman dari perkembangan kinerja inovasi daerah di wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. Buku ini secara khusus mengulas inovasi daerah yang telah diterapkan oleh pemerintah kabupaten/kota di wilayah provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019 dan 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui aplikasi Indeks Inovasi Daerah tahun 2021. Adapun pemerintah kabupaten/kota yang akan dideskripsikan dalam buku ini adalah Kabupaten Banggai, Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Buol, Kabupaten Morowali, Kabupaten Morowali Utara, Kabupaten Paigi Moutong, Kabupaten Poso, Kabupaten Sigi, Kabupaten Tojo Una-Una, Kabupaten Toli-Toli, dan Kota Palu.

Informasi capaian kinerja inovasi di kabupaten/kota pada wilayah Provinsi Sulawesi Tengah yang disajikan, diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan kekuatan dan kelemahan inovasi di wilayah tersebut baik dari Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) maupun Aspek Satuan Inovasi Daerah (SID). Indeks Inovasi Daerah terdiri dari 2 aspek, 8 variabel dan 36 indikator. Aspek SPD memuat 3 variabel yaitu variabel Institusi, variabel Sumber Daya Manusia dan Jumlah Inovasi, serta variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian. SPD terdiri atas 16 indikator yang merupakan indikator *output* dan *outcome*. Adapun Aspek SID terdiri dari 5 variabel yaitu variabel Infrastruktur, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, variabel Kecepatan Bisnis Proses, variabel Kecanggihan Produk, serta variabel Hasil Kreatif. Pada aspek SID tersebut mencakup 20 indikator yang merupakan indikator input dan proses. Indikator input dan proses merupakan indikator pengaktif inovasi di suatu daerah. Tabel berikut merupakan daftar indikator Indeks Inovasi Daerah sesuai dengan variabel dan aspek masing-masing.

Tabel 0.1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
SPD	Institusi	Visi Misi
		Tingkat Lembaga Kelitbangan
		APBD Tepat Waktu
		Kualitas Peningkatan Perizinan
		Jumlah Pendapatan Perkapita
		Tingkat Pengangguran Terbuka
		Jumlah Peningkatan Investasi
		Jumlah Peningkatan PAD
		Opini BPK
		Nilai Capaian Lakip
		Penurunan Angka Kemiskinan
	Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi, dan Kajian	Jumlah Inovasi Daerah
		Jumlah penelitian atau kajian yang mendukung Inovasi
Roadmap SiDA		
SDM	Nilai IPM	
	Penghargaan Bagi Inovator	
SID	Hasil Kreatif	Kemanfaatan Inovasi
		Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah
		Kualitas Inovasi Daerah
	Infrastruktur	Regulasi Inovasi Daerah
		Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah
		Dukungan Anggaran
		Penggunaan IT
		Bimtek Inovasi
		Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD
		Replikasi
	Kecanggihan Produk	Online Sistem
		Kecepatan Inovasi
		Pedoman Teknis
	Kecepatan Bisnis Proses	Kemudahan Informasi Layanan
		Penyelesaian Layanan Pengaduan

ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
		Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan
	Output Pengetahuan dan Teknologi	Jejaring Inovasi
		Pelaksana Inovasi Daerah
		Keterlibatan aktor inovasi
		Sosialisasi Inovasi Daerah



# ***BAB II***

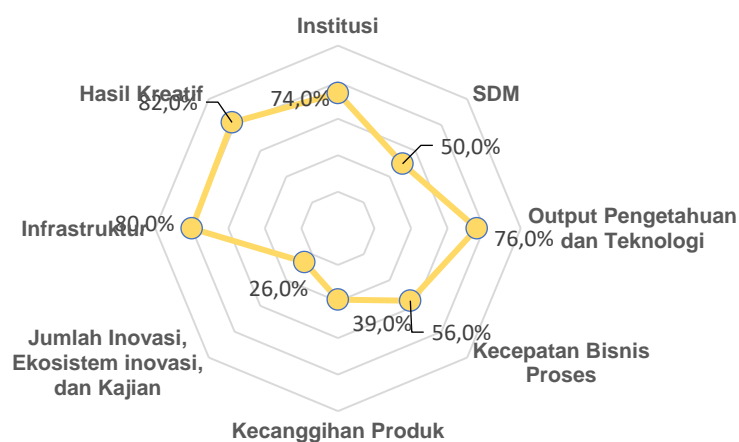
---

***INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN  
DAN KLASTER KOTA***





## A. KABUPATEN BANGGAI



Gambar 0.1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Banggai

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Banggai memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 82.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 26.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 0.2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Banggai

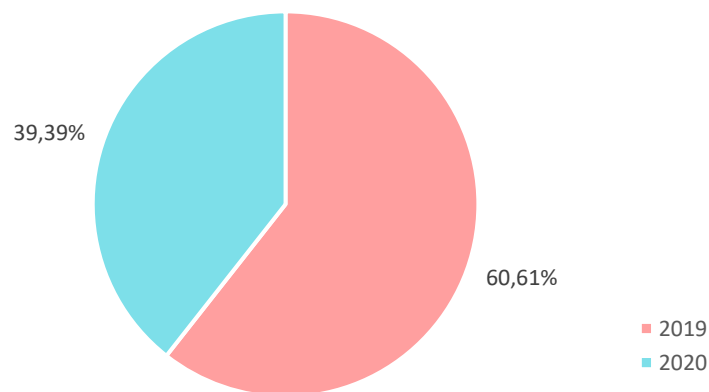
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas

dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Banggai beberapa mengalami perkembangan signifikan dan beberapa mengalami penurunan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Indikator yang mengalami perkembangan signifikan seperti Kualitas Peningkatan Perizinan menunjukkan adanya kenaikan sebesar 67,89% lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang sebesar 5%. Kemudian Indikator Jumlah Pendapatan Perkapita juga mengalami kenaikan sebesar 34,74%, lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang mengalami penurunan sebesar 1,85%.

Selain kedua indikator yang sudah disebutkan sebelumnya, indikator lain belum mengalami perkembangan signifikan seperti Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1%, dimana nilai tersebut masih cukup kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya Jumlah Peningkatan PAD mengalami penurunan sebesar 12,20% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Banggai juga mengalami penurunan pada Jumlah Investasi sebesar 91,30% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Dalam grafik menunjukkan data Penurunan Angka Kemiskinan lebih dari 100% artinya data yang diinput tidak sesuai dengan yang diminta.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

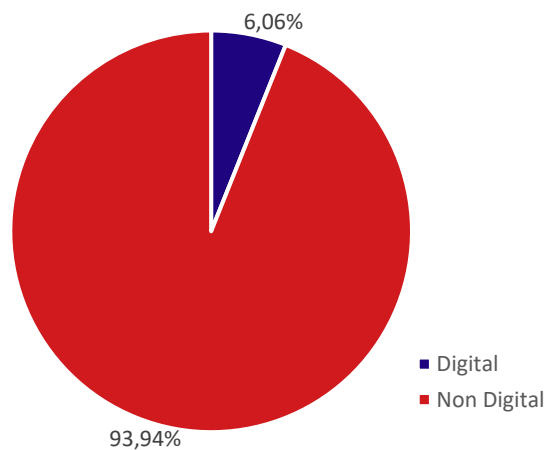
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 0.3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Banggai

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Banggai telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 20 (60.61%) inovasi dari 33 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 13 (39,39%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

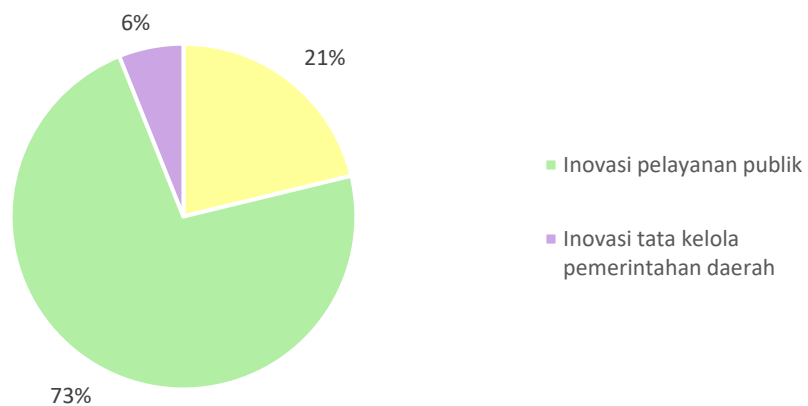
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 0.4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Banggai

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas Kabupaten Banggai melaporkan inovasi pelayanan publik sebesar 73%. Inovasi tata kelola peporsori inovasi pelayanan publik lebih besar disbanding 16 (44.44%) inovasi pelayanan publik dan 15 (41,67%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Sementara 5 (13.89%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Agam merupakan inovasi tata kelola pemerintahan.

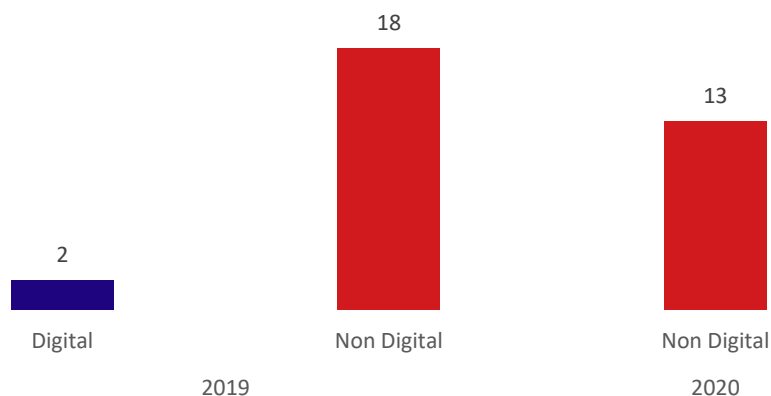
## c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 0.5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Banggai

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Banggai, mayoritas merupakan inovasi Non-Digital yaitu sebesar 31 (93.94%) dari 33 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Banggai, kemudian 2 (6.06%) inovasi merupakan inovasi digital.

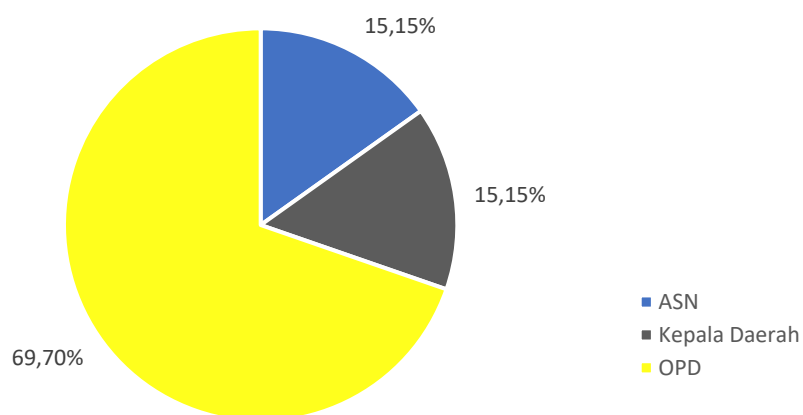
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 0.6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Banggai

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat bahwa inovasi digital tidak muncul pada Tahun 2020 dimana pada Tahun 2019 ada inovasi digital sejumlah 2. Demikian pula Inovasi non-digital menurun pada Tahun 2020 dibanding dengan Tahun 2019, dimana pada Tahun 2019 inovasi non-digital yang diterapkan sejumlah 18 namun pada Tahun 2020 turun menjadi 13 inovasi.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi

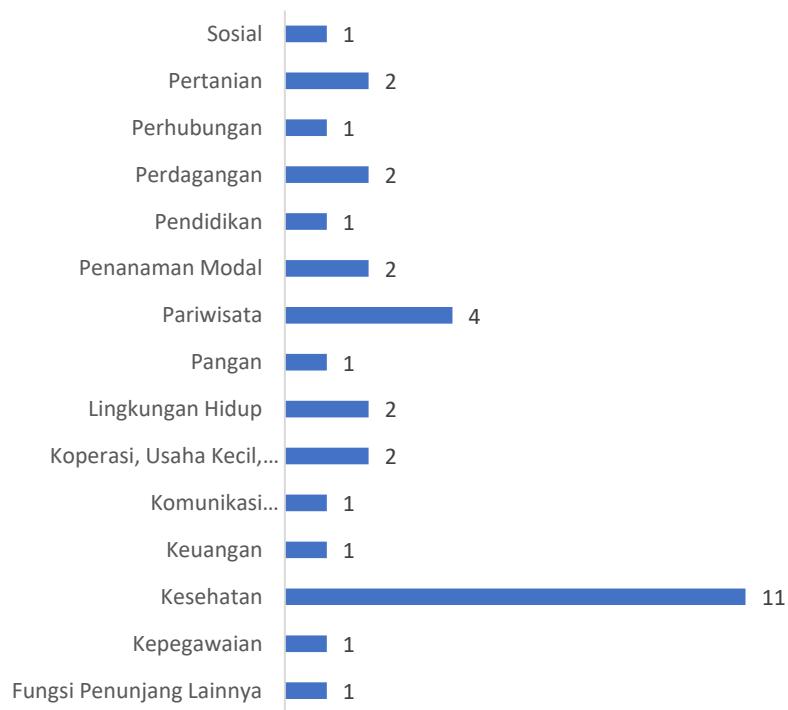


Gambar 0.7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Banggai

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Banggai pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 23 (69,70%) inovasi. Kepala Daerah menginisiasi sejumlah 5 (15,15%) inovasi dan ASN menginisiasi sejumlah 5 (15,15%) inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.



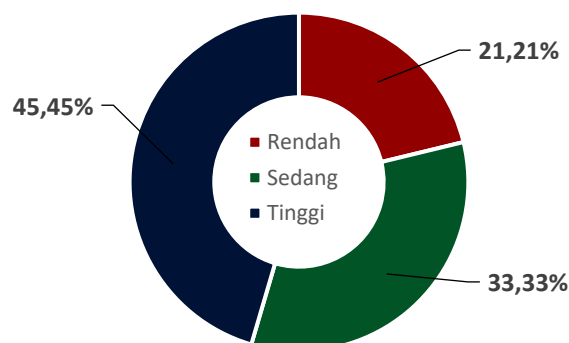
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 0.8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Banggai

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Banggai berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada urusan kesehatan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 11 inovasi dari 33 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 1 inovasi serta urusan kesehatan dengan 11 inovasi, urusan sosial dengan 1 inovasi.

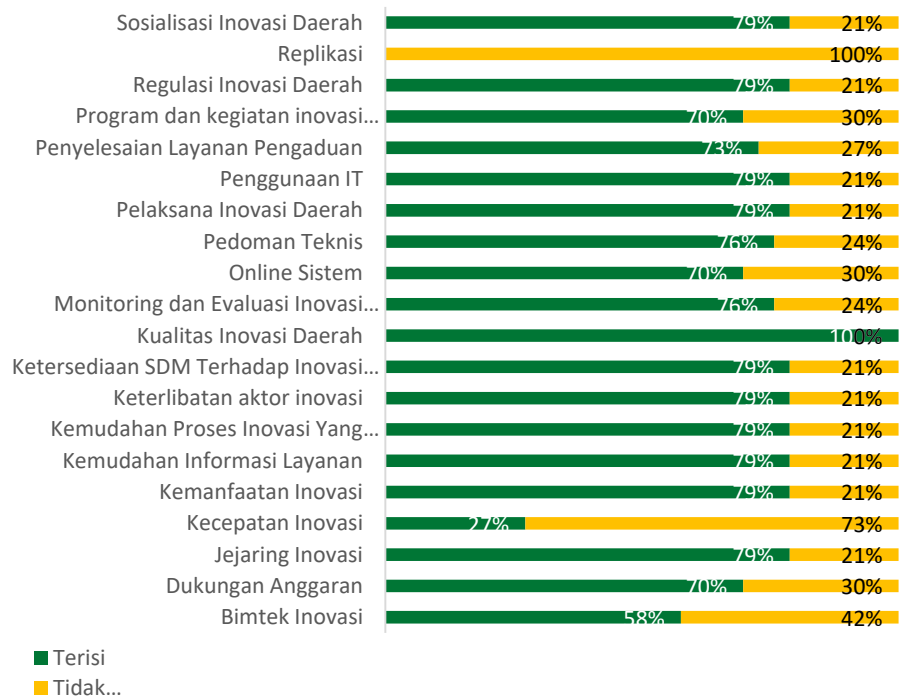
#### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 0.9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Banggai

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, paling banyak inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi yaitu sejumlah 15 (45,45%) inovasi. Selain itu, terdapat 11 (33,33%) inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang dan 7 (21,21%) inovasi yang memiliki skor rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

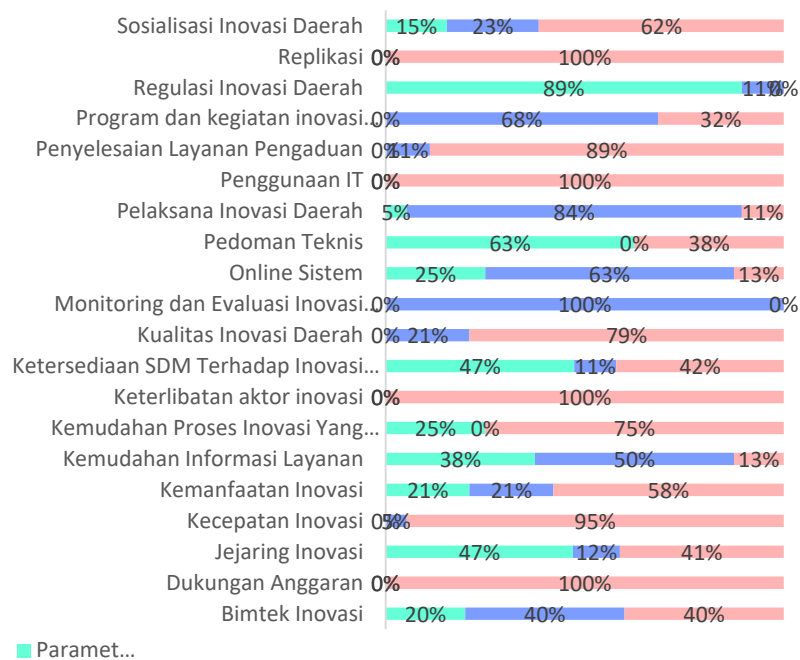
#### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 0.10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Banggai

Dari 33 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Banggai, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 29,70% sedangkan 70,30% lainnya telah terisi data pendukung. Terdapat satu indikator yang telah terisi 100% yaitu Indikator Kualitas Inovasi Daerah, yang artinya semua inovasi atau 33 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Banggai telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator replikasi hanya 0% atau dapat dikatakan tidak ada inovasi yang mengisi data pendukung indikator replikasi.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 0.11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

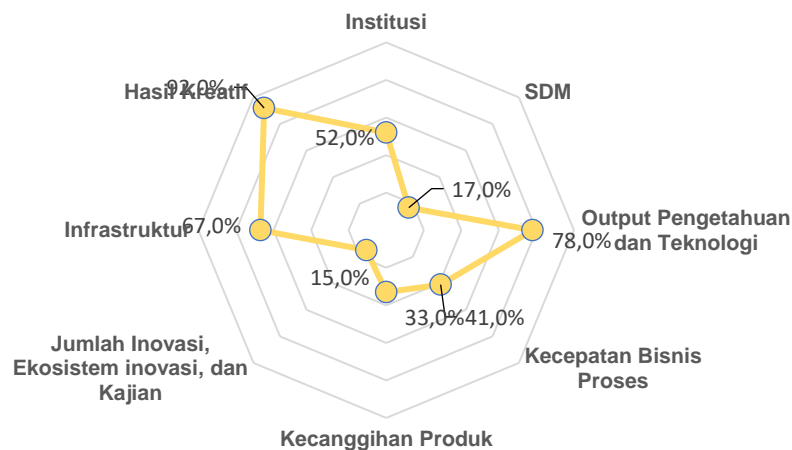
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 100% artinya semua inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter ketiga untuk indikator tersebut. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Penggunaan IT dan Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 81% artinya mayoritas inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter kedua untuk indikator tersebut. Sedangkan, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 84% artinya semua inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut. Sementara indikator replikasi hanya 0% atau dapat dikatakan tidak ada inovasi yang mengisi data pendukung indikator replikasi untuk ketiga parameter.

## j. Daftar Inovasi Kabupaten Banggai beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Restoran C-19	15
Hotel C-19	15
Pasar modern (Swalayan) C-19	15
PTSP C-19	15
Transportasi Publik C-19	15
Pasar Tradisional C-19	15
Tempat Wisata C-19	15
JDIH ON LINE	120
BURASA (BEKERJA UNTUK RAKYAT SUSAH)	105

AYO KE MUSEUM	110
TRIMS BOSS (TEMUKAN RESIKO KASUS TB OBATI SAMPAI SEMBUH)	99
ECO OFFICE (KANTOR RAMAH LINGKUNGAN)	108
POLIOAN MAMI (PENCAHARIAN KAMI / INOVASI JAJANAN PASAR)	104
FESTIVAL BANGGAI	109
GELEPAR ZERO DBD	107
CLBK (CINTA LINGKUNGAN BUNGIN KUAT)	85
KELAS MENABUH HATI (MENUJU ANAK TUMBUH SEHAT BERGIZI)	90
PEDULI BUMI C-19	90
PASAR MURAH MOBILE	101
JOTOS (JEMPUT OBATI SAMPAI TUNTAS)	108
PASAR TANI ONLINE	106
INOVASI JAMIL BERSAMA DWI (jaring ibu hamil bersama dasawisma)	70
GANTI STATUS (GERAKAN ANTI STUNTING UNTUK SEMUA)	106
JEDA LAYAR (Jemput, Dampingi, Layani, Antar bagi Ibu Bersalin)	82
LAIGAN LOKA (Layanan Informasi Pangan Lokal Dan Khas Banggai)	98
RASA APASI (GERAKAN SADAR AYAH PEDULI ASI)	86
Barcode Aset	95
POTU POTU'AN (AYO BETERNAK)	87
SENIMAN PLUS (Senam ibu hamil, Inisiasi menyusui dini/Asi Eksklusif, Ambulance gratis+Goodybag Makanan tambahan bagi anak/ibu hamil KEK)	107
BELAJAR BERSAMA SAKIP	122
PUJASERA MAKNYUS (Pergunakan Jamban Sehat Masyarakat Semakin Nyaman dan Sehat)	95
"PAPAKU" (PEDULI ASI EKLSIF PENTING AKAN KEHIDUPANKU)	104
TDP HEBAT (TUNGGU DEPAN PINTU HEMAT BERSAHABAT)	122

## B. KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN



Gambar 0.12 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Banggai Kepulauan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif yaitu 92%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah yaitu 15% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



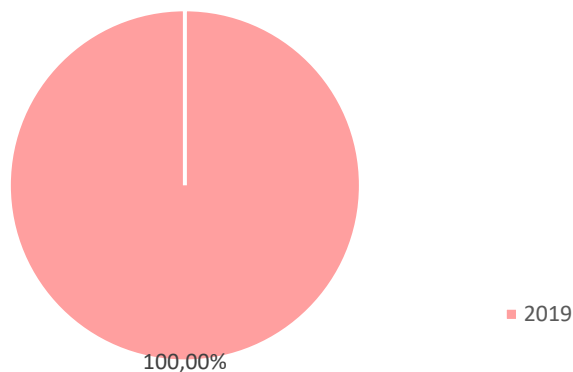
Gambar 0.13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Banggai Kepulauan

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Morowali belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.31%, dimana nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan tidak mengalami perubahan sementara standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia tidak mengalami perubahan yaitu 0% dimana nilai tersebut sama dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 76,42%, nilai tersebut jauh lebih tinggi dibanding dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan tidak mengalami perubahan pada Jumlah Peningkatan PAD dan Jumlah Peningkatan Investasi padahal nilai standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 8% dan 0,45%. Sementara Jumlah Pendapatan Perkapita mengalami kenaikan sebesar 6,49% dimana lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan sebesar 1.85%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

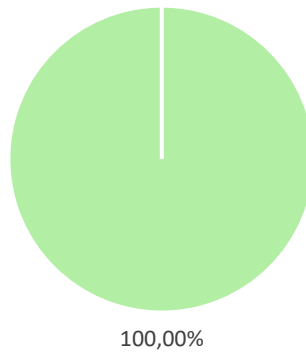
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 0.14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Banggai Kepulauan

Kabupaten Banggai Kepulauan hanya melaporkan 1 (satu) inovasi, dimana inovasi tersebut diterapkan sejak Tahun 2019.

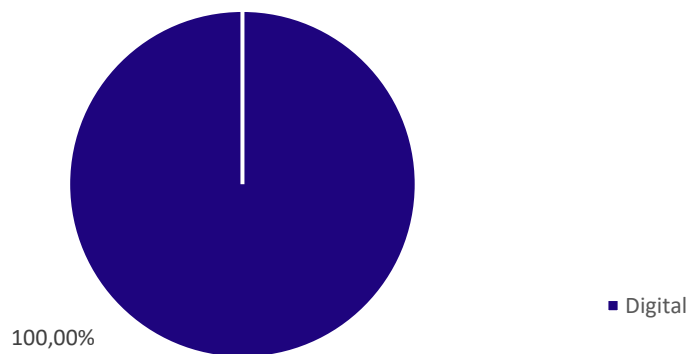
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 0.15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Banggai Kepulauan

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Banggai Kepulauan adalah Inovasi pelayanan publik.

### c. Berdasarkan Jenis Inovasi

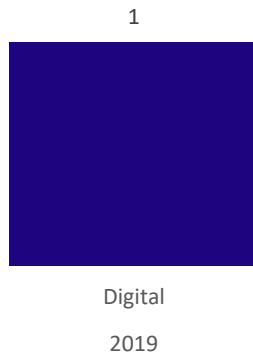


Gambar 0.16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Banggai Kepulauan

Berdasarkan bentuk inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Banggai Kepulauan adalah inovasi digital.



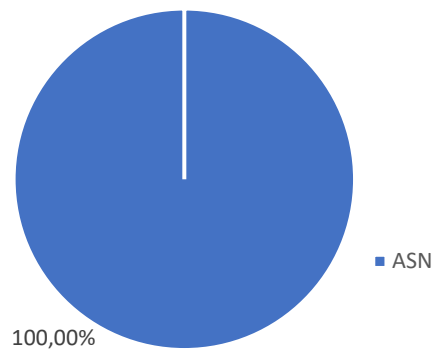
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 0.17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Banggai Kepulauan

Jumlah inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Banggai Kepulauan hanya 1 inovasi berupa digital yang diterapkan sejak Tahun 2019, sehingga tidak dapat dianalisis progress jumlah inovasi berdasarkan tahunnya.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 0.18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Banggai Kepulauan

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Banggai Kepulauan pada tahun 2019 diinisiasi oleh ASN. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, OPD, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

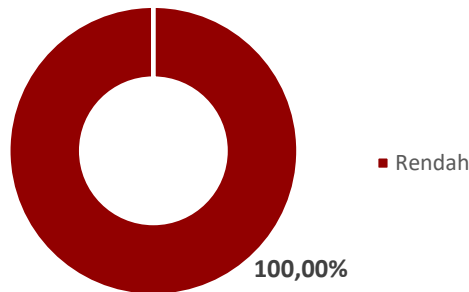
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 0.19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Banggai Kepulauan

Inovasi yang dinisiasi oleh Kabupaten Banggai adalah inovasi yang masuk kedalam urusan Kesehatan.

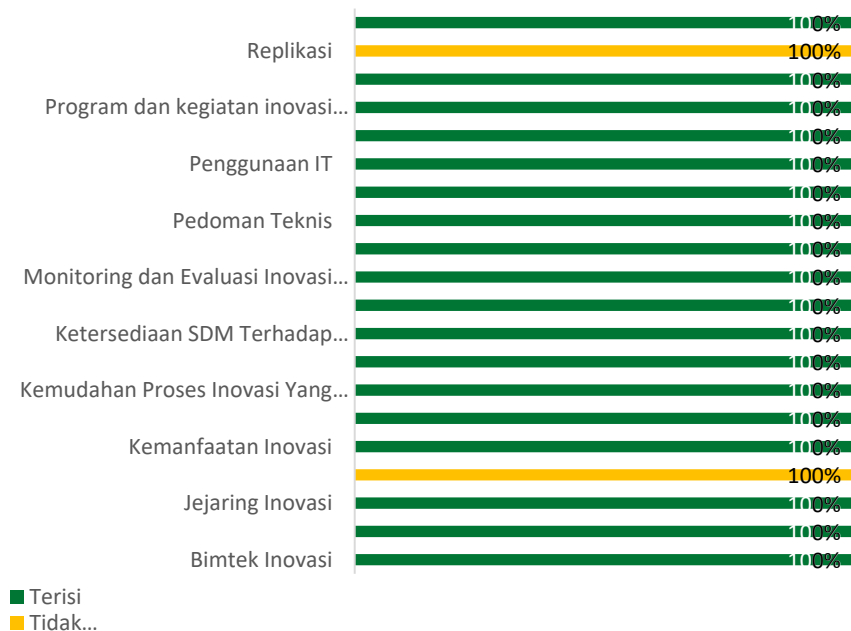
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



Gambar 0.20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Banggai Kepulauan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, 1(satu) inovasi dari Kabupaten Banggai Kepulauan memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



Gambar 0.21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan

Satu inovasi yang telah dilaporkan oleh Kabupaten Banggai Kepulauan secara keseluruhan 90% telah terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah dan sisanya 10% tidak terisi data pendukung. Data pendukung yang tidak terisi adalah replikasi dan kecepatan inovasi.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



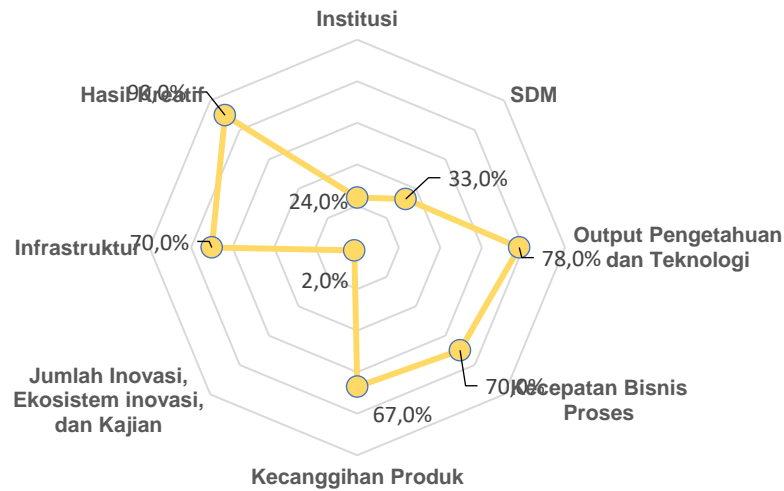
Gambar 0.22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator pada parameter 1 adalah Online Sistem, Kemudahan Proses Inovasi yang dihasilkan dan jejaring inovasi. Indikator yang terisi 100% pada parameter 2 adalah Regulasi Inovasi Daerah, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Penggunaan IT, Pelekasana Inovasi Daerah, Pedoman Teknis, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi daerah dan Dukungan Anggaran. Sementara indikator yang terisi 100% pada parameter 3 adalah Sosialisasi Inovasi Daerah, Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah, Kulitias Inovasi Daerah, Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemudahan Informasi Layanan dan Kemanfaatan Inovasi.

#### j. Daftar Inovasi Kabupaten Dharmas Raya beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Klien Santun RST	47

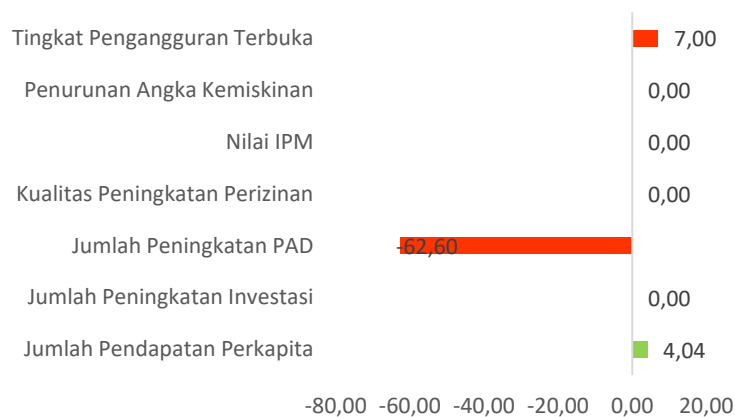
### C. KABUPATEN BUOL



Gambar 0.23 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Buol

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Buol memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 90%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih sangat rendah, yaitu 2% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih rendah atau berada pada parameter 1.

#### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 0.24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Buol

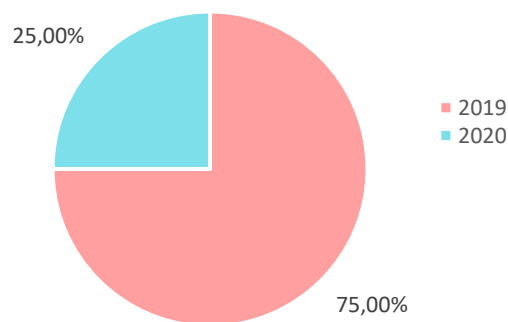
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kepulauan Buol

belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya peningkatan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 7%, dimana nilai tersebut masih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan dan Kualitas Peningkatan Perizinan menunjukkan nilai 0% atau tidak ada perubahan. Padahal standar nasional parameter indeks inovasi daerah meningkat sebesar 0.02% dan 5%. Sementara Indeks Pembangunan Manusia sama dengan nilai standar nasional yaitu 0% atau tetap.

Pemerintah Kabupaten Buol juga mengalami penurunan pada Jumlah Peningkatan PAD sebesar 62,20, jauh dari standar nasional parameter indeks inovasi yang meingkat 8%. Jumlah Peningkatan Investai tidak ada perubahan. Kemudian Jumlah pendapatan Perkapita naik sebesar 4,04%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

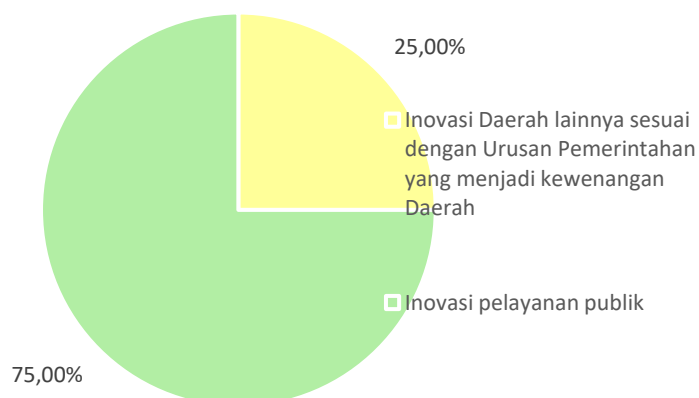
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 0.25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Kepulauan Buol

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, 3 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan pada tahun 2019 dan 1 inovasi diterapkan pada tahun 2020.

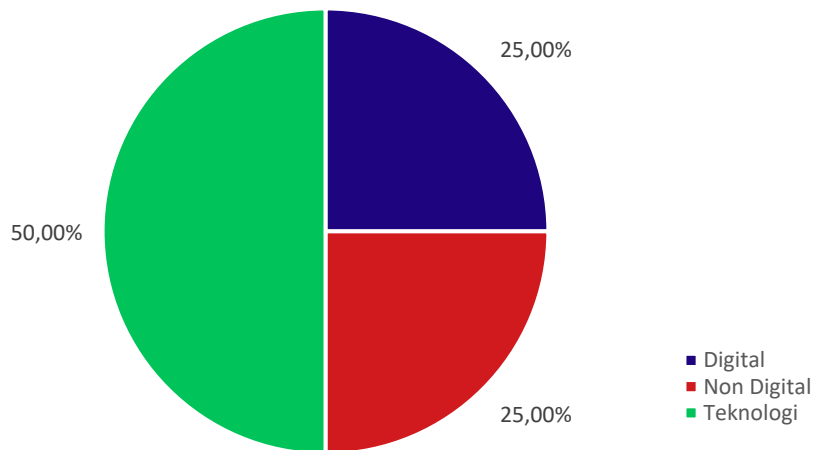
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 0.26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Kepulauan Buol

Berdasarkan bentuk inovasi, 75% atau 3 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Biol yaitu Inovasi Pelayanan publik dan sisanya 1 inovasi merupakan Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

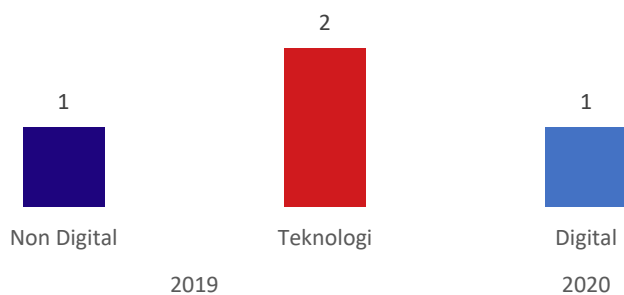
**c. Berdasarkan Jenis Inovasi**



Gambar 0.27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, Kabupaten Buol memiliki 2 inovasi berupa teknologi, kemudian 1 inovasi yang merupakan digital dan 1 inovasi merupakan inovasi non digital.

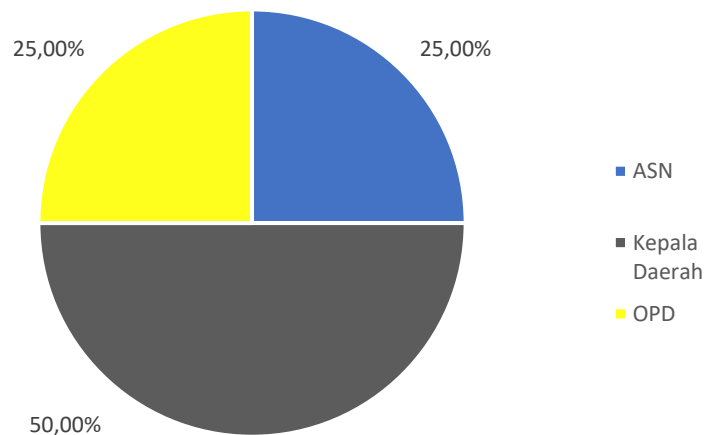
**d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi**



Gambar 0.28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Kepulauan Buoli

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital dan teknologi diterapkan pada tahun 2019. Kemudian Kabupaten Buol menerapkan 1 inovasi digital pada Tahun 2020, namun tidak diikuti dengan inovasi lainnya.

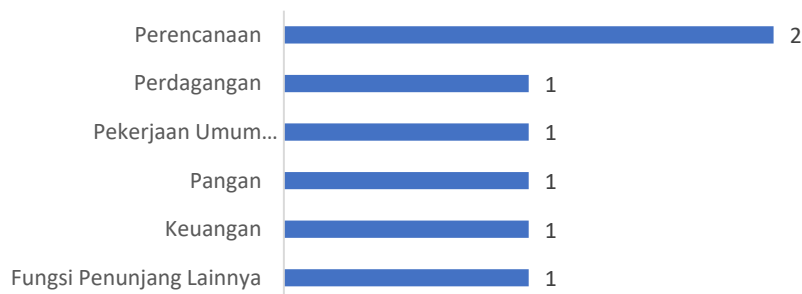
### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 0.29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Kepulauan Mentawai pada tahun 2021 diinisiasi oleh Kepala Daerah yaitu sejumlah 2 Inovasi. Sementara 2 inovasi sisa lainnya diinisiasi oleh ASN dan OPD. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

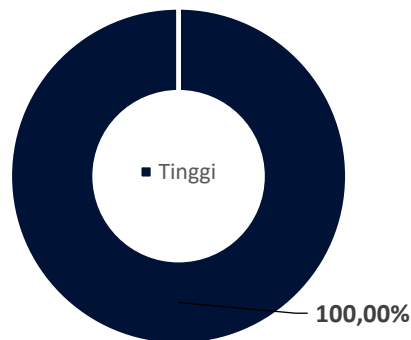


Gambar 0.30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Kepulauan Mentawai

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Kepulauan Mentawai berdasarkan urusan pemerintahan yaitu perencanaan, perdagangan, pekerjaan umum dan penataan ruang, pangan, keuangan, serta fungsi penunjang lainnya.



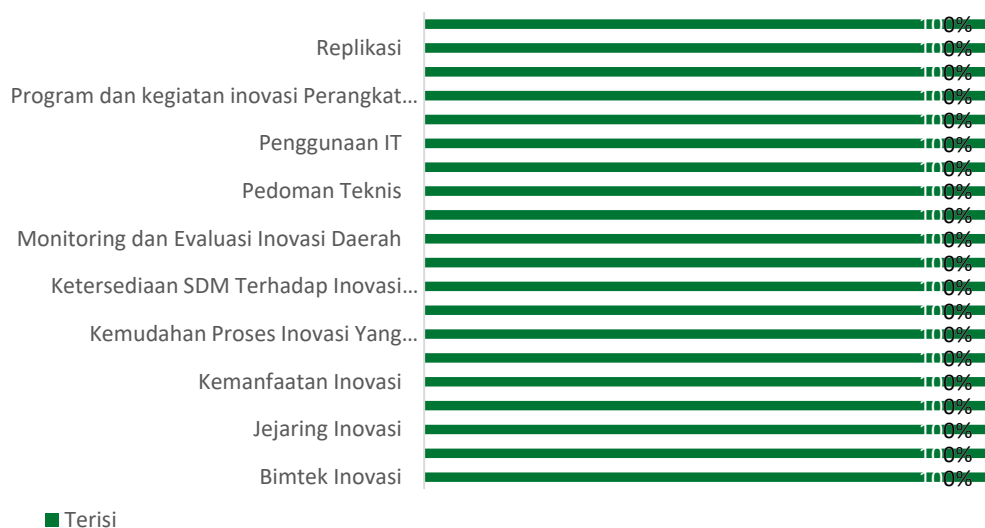
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 0.31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Kepulauan Buol

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi atau 100% inovasi yang diterapkan oleh Kabupaten Buol sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

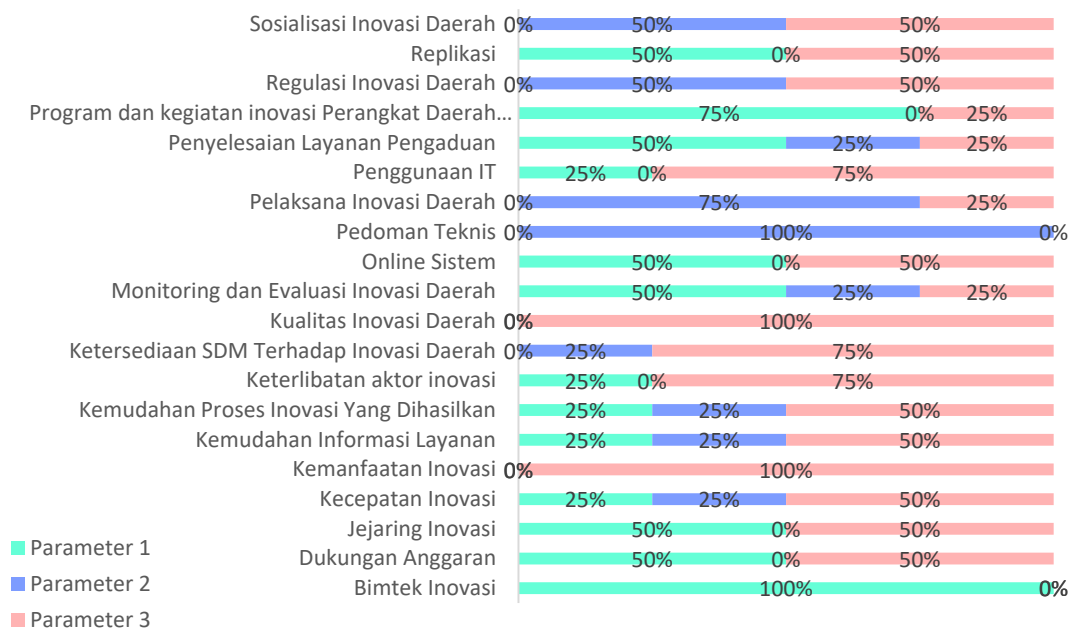
### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 0.32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai

Dari 4 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buol, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 100%. Hal ini dapat dikatakan bahwa seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Buol telah mengisi data pendukung pada indikator-indikator indeks inovasi.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



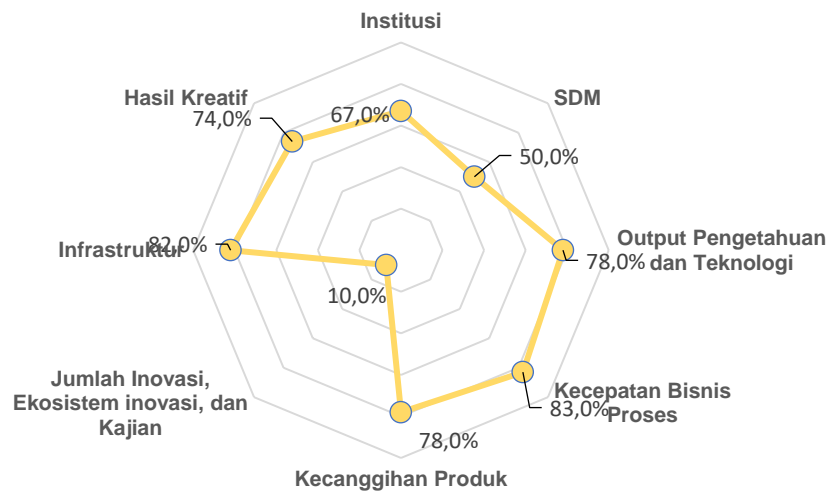
Gambar 0.33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah dan Kemanfaatan Inovasi dengan nilai 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pedoman Teknis sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi.

## j. Daftar Inovasi Kabupaten Kepulauan Mentawai beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
SIPOMOC-ASUH	107
SIPTRAN (Sistem Transaksi Pasar Tradisional Aman)	107
Sistim Keterangan Lunas Pajak Daerah (SIKUPADA)	110
Sistem Informasi Penataan Ruang (SIPETARUNG)	132

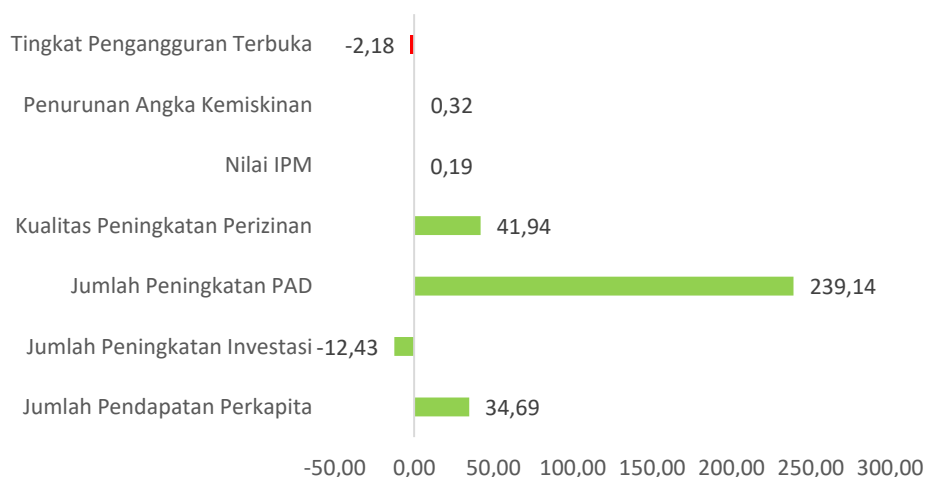
## D. KABUPATEN MOROWALI



Gambar 0.34 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Morowali

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Morowali memiliki skor tertinggi pada variabel Kecepatan Bisnis dan Infrastruktur, yaitu 83% dan 82,0%. Dilanjut variabel Kecanggihan Produk dan Output Pengetahuan dan Teknologi sebesar 78%. Artinya secara umum indikator - indikator pada keempat variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian yaitu 10,0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



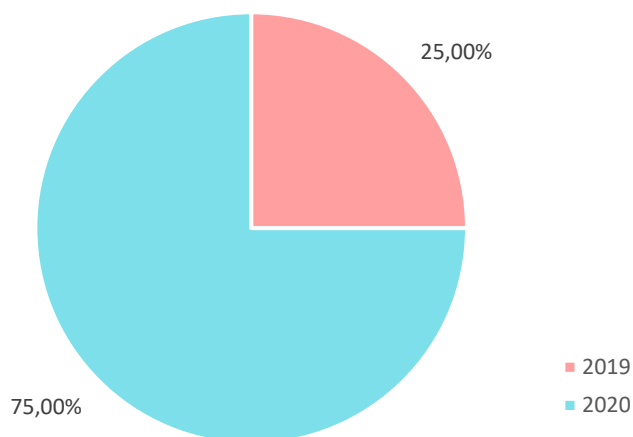
Gambar 0.35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Morowali

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Morowali terjadi perkembangan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka menurun sebesar 2,18%, dimana nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 0,92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,32%, angka tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 0,02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan 0,19% yang lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang tidak berubah. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 41,94%, nilai tersebut jauh lebih tinggi dibanding dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 5%. Jumlah Peningkatan PAD juga meningkat signifikan sebesar 239,14%.

Pemerintah Kabupaten Molowari mengalami penurunan pada Jumlah Peningkatan Investasi sebesar -12,43%. Sementara pada Jumlah Pendapatan Perkapita meningkat sebesar 34,69%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

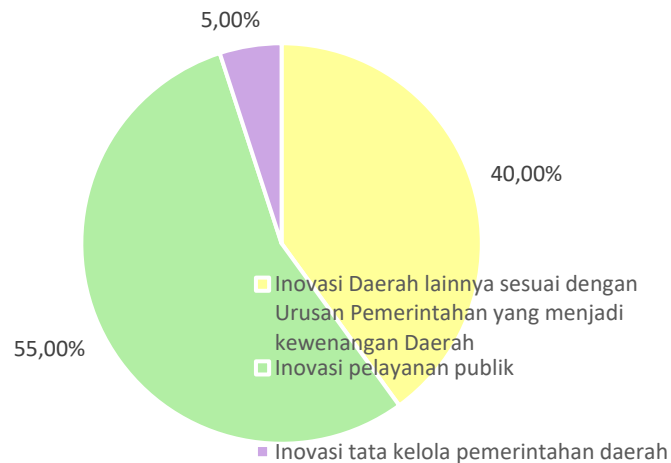
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 0.36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Morowali

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Molowaru baru diterapkan tahun 2020. Sebanyak 5 dari 20 inovasi atau 25% inovasi yang dilaporkan diterapkan sejak tahun 2019, kemudian 15 atau 75% inovasi lainnya baru diterapkan tahun 2020.

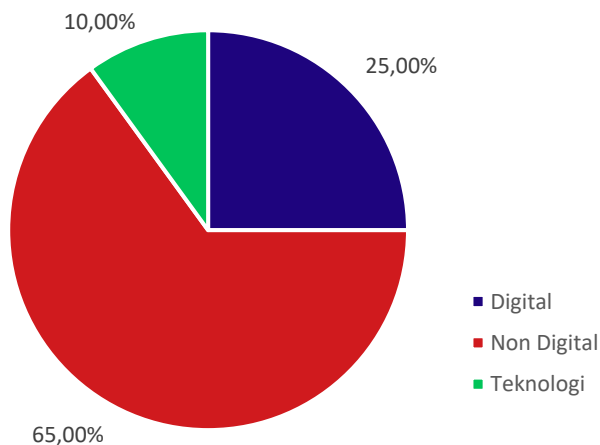
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 0.37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Morowali

Berdasarkan bentuk inovasi, 55% atau 11 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Morowali adalah inovasi pelayanan publik. Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintah ada 8 inovasi atau 40% dari seluruh inovasi. Kemudian yang terakhir 1 inovasi masuk pada bentuk inovasi tata kelola pemerintahan daerah

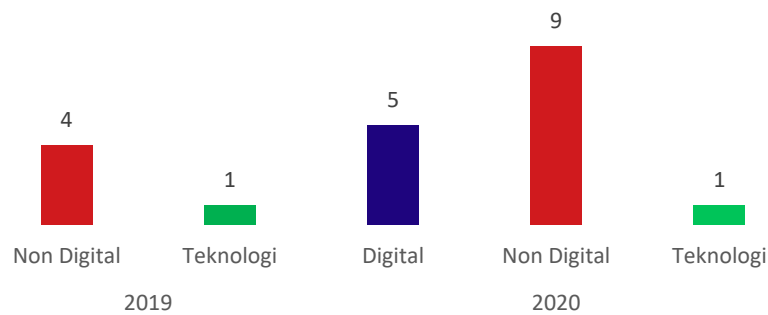
## c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 0.38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Morowali

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Morowali telah melaporkan inovasinya sebanyak 20 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi Non Digital yaitu 13 (65%) inovasi, kemudian 5 (25%) inovasi merupakan inovasi digital dan sisanya 2 (5%) inovasi masuk pada jenis inovasi teknologi.

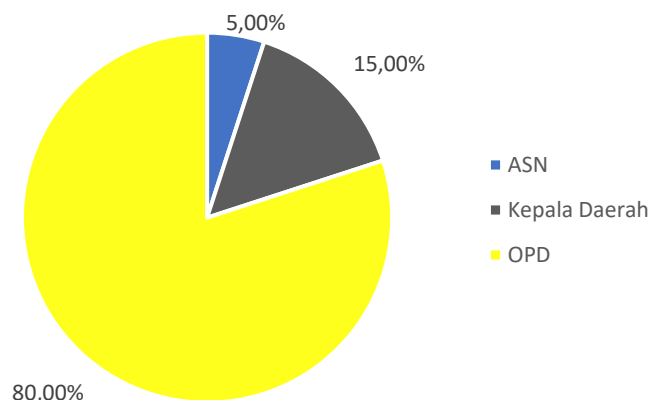
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 0.39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Morowali

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat jumlah Inovasi non digital bertambah 9 inovasi pada tahun 2020 sehingga total ada 13 inovasi non digital. Kemudian Inovasi digital muncul pada tahun 2020 sebanyak 5 inovasi. Inovasi teknologi ada kembali pada tahun 2020 sehingga berjumlah 2 inovasi.

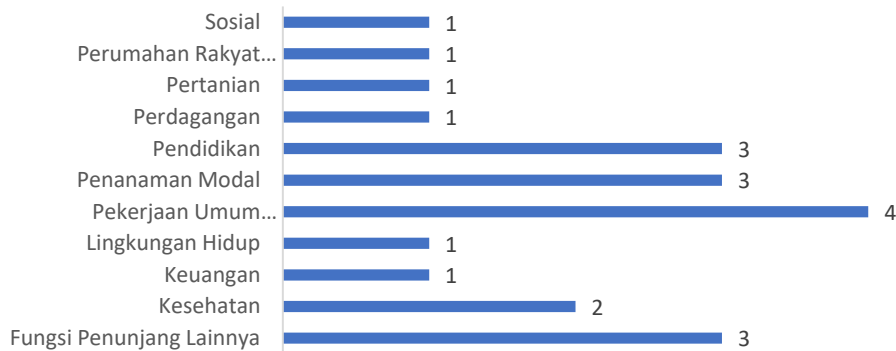
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 0.40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Morowali

Berdasarkan Gambar 2.10, mayoritas inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 16 (80%) inovasi. Kepala daerah menginisiasi sejumlah 3 (15%) inovasi dan ASN menginisiasi inovasi 1 (5%) inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

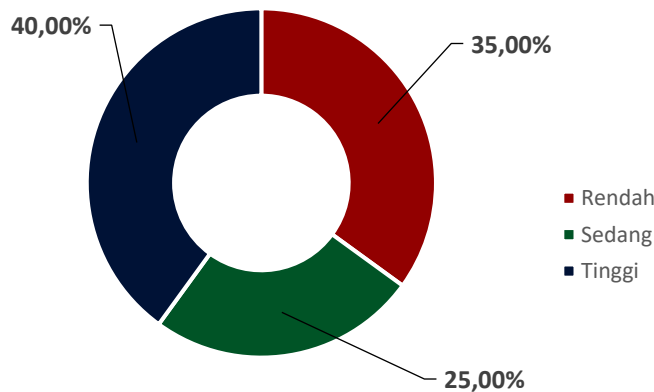
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 0.41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Morowali

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Morowali berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata dan hampir semua urusan wajib pelayanan dasar memiliki inovasi kecuali urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada pekerjaan umum dan penataan ruang. Kemudian inovasi yang tertinggi kedua adalah urusan Pendidikan, Penanaman Modal dan Fungsi Penunjang lainnya. Sisanya adalah urusan Sosial, Perumahan Rakyat dan Pemukiman, Pertanian, Perdagangan, Lingkungan Hidup dan Keuangan dengan masing-masing 1 inovasi. Terakhir Urusan Kesehatan memiliki 2 inovasi.

#### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

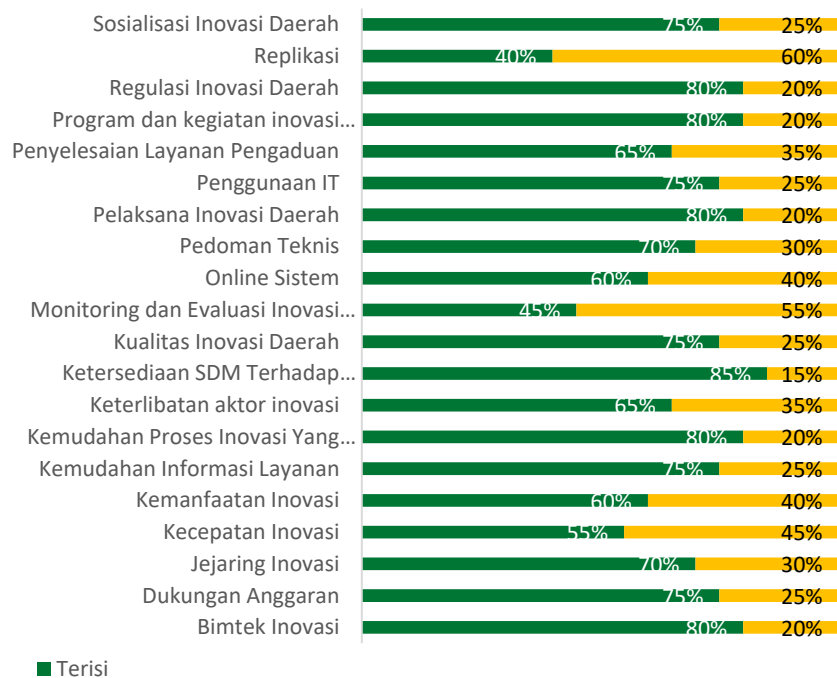


Gambar 0.42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Morowali

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kabupaten Morowali 40% atau 8 inovasi sudah mencapai skor kematangan yang tinggi. 35% atau 7 inovasi mencapai skor kematangan sedang kemudian 25% atau 5 inovasi memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.



## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

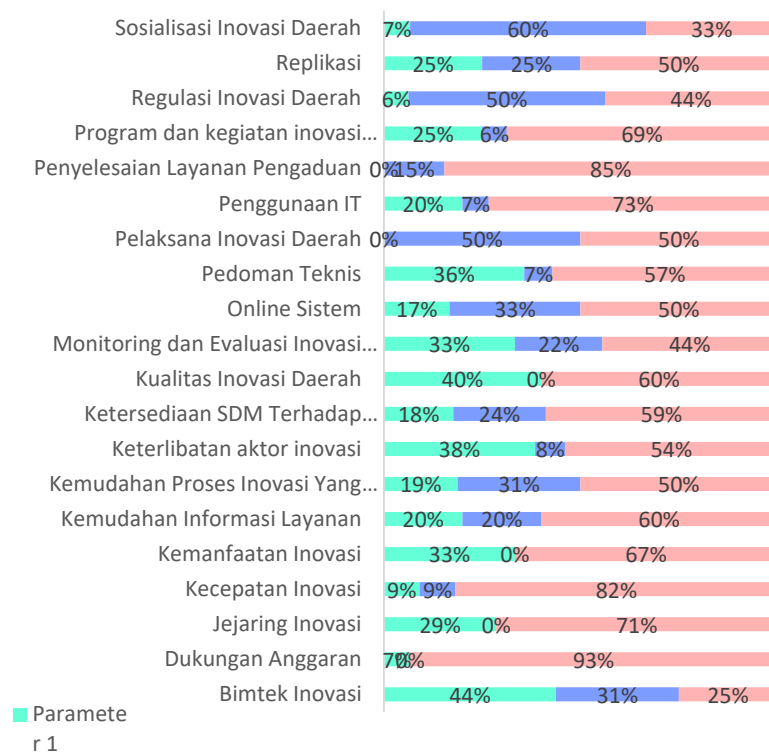


Gambar 0.43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Morowali

Dari 20 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Morowali, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 69,50%, sisanya 30,50% lainnya tidak terisi data pendukung. Tidak ada indikator dengan tingkat keterisian 100%. Indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling tinggi adalah Ketersediaan SDM terhadap Inovasi daerah yaitu terisi 85%.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator monitoring dan evaluasi inovasi daerah yaitu sebesar 45% artinya hanya 9 dari 20 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 0.44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

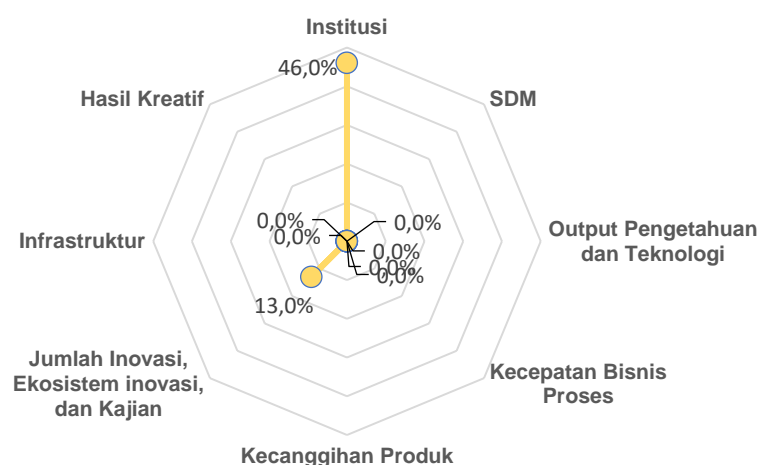
Dapat dilihat, dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 93% yang artinya 93% inovasi masuk pada parameter 3. Kemudian disusul Penyelesaian Layanan Pengaduan Online yaitu sebesar 85%. Indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah sebesar 60%.

## j. Daftar Inovasi Kabupaten Morowali beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
GESIT (Gerakan Minum susu dan konsumsi sebutir telur pada Ibu hamil dan balita)	7
GEMA SEBUMI (Gerakan Massal Selamatkan Bayi dan Ibu Hamil)	100
SIKOMPAK (integraSi Ternak Organik Menuju Pertanian Aman Konsumsi)	73
Morowali e-Book	0
SINETIS (Sarana Integrasi Informasi Sistematis)	67
KAMI SEJAHTERA (Kartu Jaminan Hidup Santri, Disabilitas dan Lansia)	6
Komunitas Masyarakat Peduli Jalan (KOMPLAN)	61
KEMILAU (Ketersediaan Air Minum di Kepulauan)	150
RUMAH SENDIRI (RUMAH SEJAHTERA MANDIRI)	150

ASLI, PELAN, TAHAN LAMA (Aspal Lawele Untuk Inovasi Penanganan Jalan, Mempertahankan Layanan Mantap, )	150
ABANG JUJUR	86
Aplikasi Host To Host BPHTB	58
Morowali Sarjana	0
SIM-IMB (Sistem Informasi Manajemen Izin Mendirikan Bangunan)	121
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN POTENSI IMB	39
PTSP ROOM	121
BUSER PAD	34
MOBASA (MORowali beBAs SAmph)	148
AKTERUM (AKsi TERTib Ukur Morowali)	47
Morowali Mengajar	126

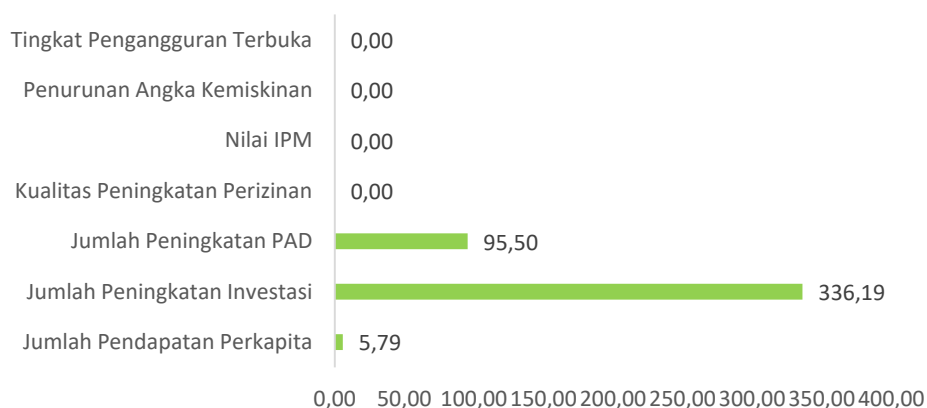
## E. KABUPATEN MOROWALI UTARA



Gambar 0.45 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Morowali Utara

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Morowali Utara belum maksimal dalam pengukuran indeks inovasi. Skor tertinggi adalah variabel Institusi dengan skor 46%, namun itu termasuk rendah. Variabel lainnya yaitu Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian memiliki skor 13%. Artinya secara umum capaian skor indikator-indikator pada variable tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1. Sementara variabel lainnya seperti hasil kreatif, infrastruktur, Kecanggihan Produk, Kecepatan Bisnis Proses, Output pengetahuan dan Teknologi serta SDM memiliki skor 0%.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

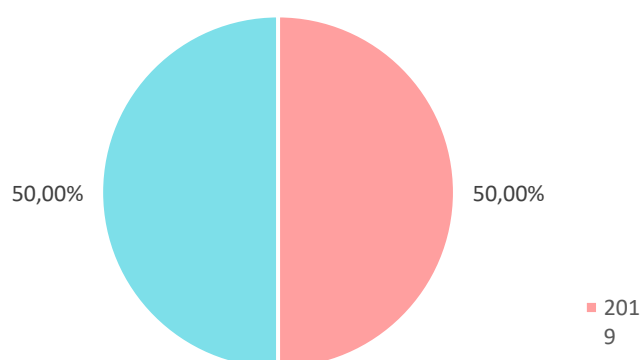


Gambar 0.46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Morowali

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Morowali tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka, Penurunan Angka Kemiskinan, Nilai IPM dan Kualitas Peningkatan Perizinan Kabupaten Molowari Utara nilainya 0% atau tidak mengalami perubahan. Jumlah Peningkatan PAD meningkat sebesar 95,5% jauh dibanding dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang sebesar 8%. Jumlah peningkatan investasi sangat tinggi sebesar 336,19%. Pada Jumlah Pendapatan perkapita mengalami peningkatan pula sebesar 5,79%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

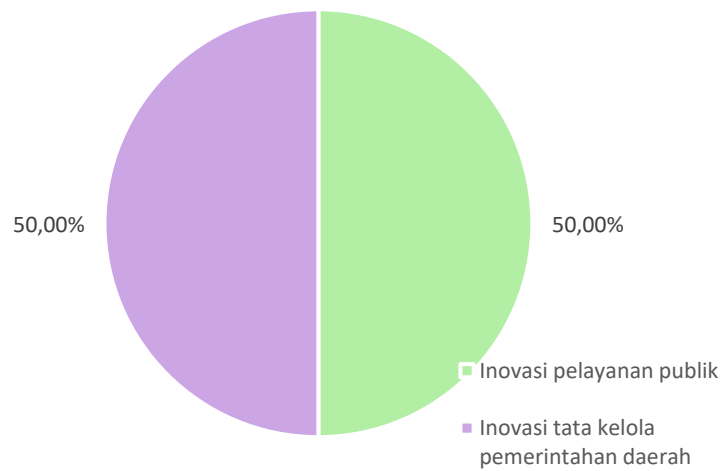
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 0.47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Morowali Utara

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Morowali Utara adalah 1 pada tahun 2019 dan 1 inovasi pada tahun 2020.

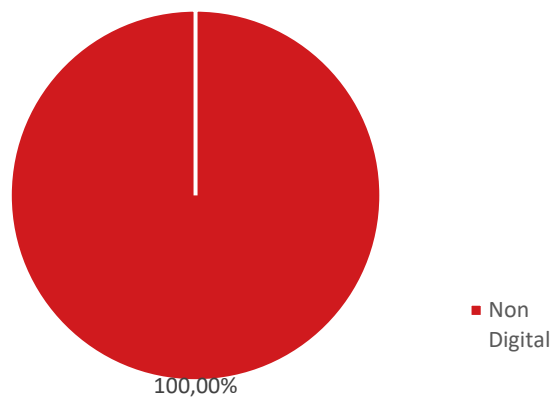
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 0.48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Morowali Utara

Berdasarkan Gambar 2.37, bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Morowali Utara adalah Inovasi Pelayanan Publik dan Inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

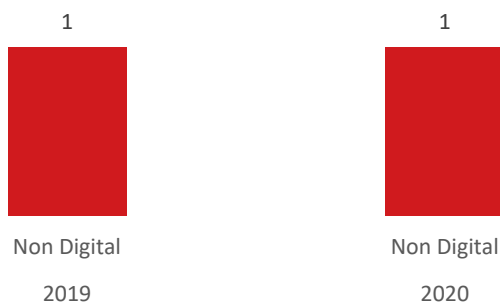
## c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 0.49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Morowali

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Morowali Utara telah melaporkan inovasinya sebanyak 2 inovasi. Inovasi yang dilaporkan masuk kedalam jenis inovasi non-digital.

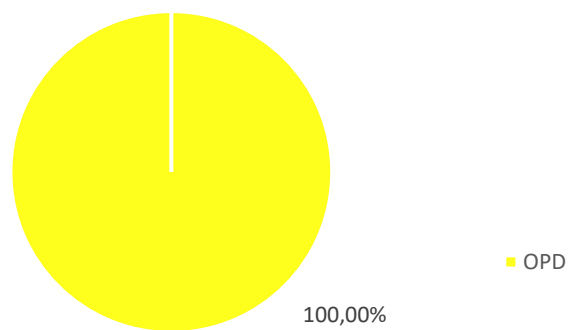
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 0.50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Morowali Utara

Inovasi kabupaten morowali Utara menerapkan 1 inovasi di Tahun 2019 dan 1 inovasi di Tahun 2020. Masing-masing masuk dalam jenis inovasi non-digital.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 0.51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator pada Kabupaten Morowali Utara

Berdasarkan Gambar 2.40, semua (100%) inovasi dari Kabupaten Molowaru Utara merupakan inisiasi dari ODP. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD, ASN, Kepala Daerah dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

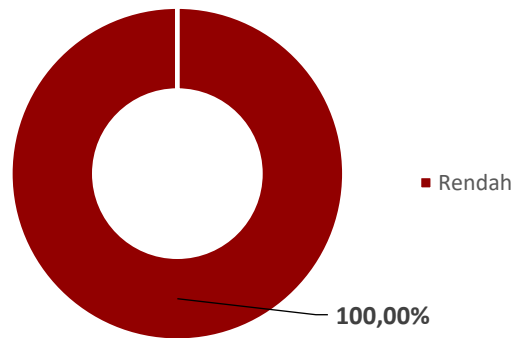
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 0.52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Morowali utara

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa inovasi Kabupaten Morowali merupakan urusan Perhubungan, Perdagangan, Koperasi Usaha kecil dan Menengah, Komunikasi, tantribumlinmas, dan Kesehatan.

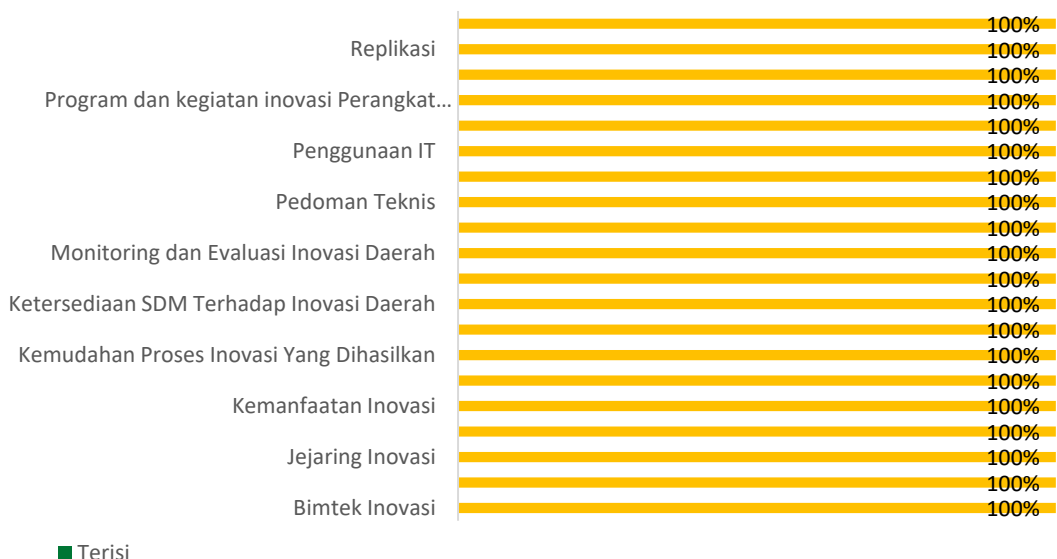
**g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan**



Gambar 0.53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Morowali Utara

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, semua inovasi Kabupaten Morowali Utara tingkat kematangannya rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

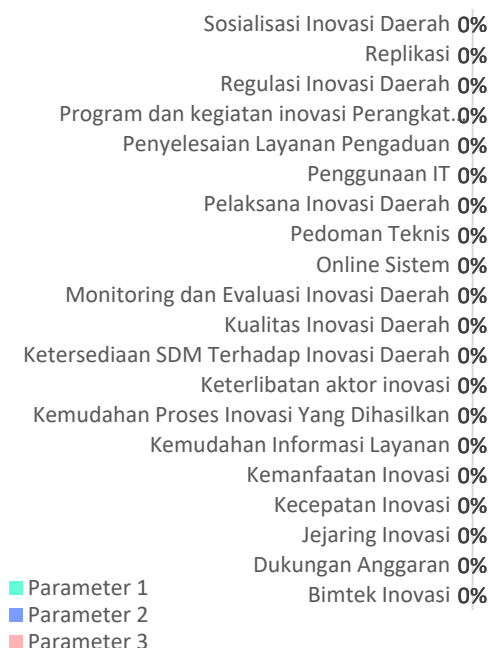
**h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



Gambar 0.54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Morowali Utara

Dari 2 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Morowali Utara, diperoleh bahwa seluruh inovasi tidak mengisi data pendukung pada indikator.

**i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



Gambar 0.55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

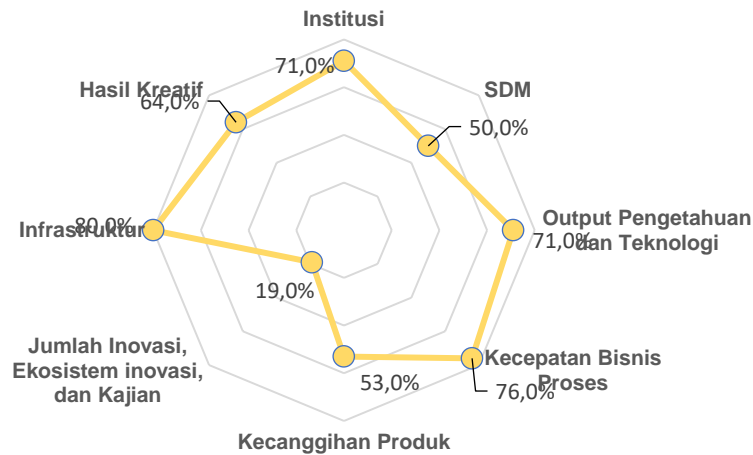
Pada Bagian sebelumnya membahas tentang tingkat keterisian data pendukung. Berdasarkan data, Kabupaten Morowali Utara tidak mengisi data pendukung pada indikator indeks inovasi daerah. Hal ini berarti tidak dapat dianalisis lebih lanjut tentang tingkat keterisian berdasarkan parameter dalam indikator satuan inovasi daerah. Sesuai dengan Gambar 2.44 yang menunjukkan masing-masing indikator bernilai 0%.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Morowali Utara beserta Skor Kematangannya**

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
MORUT NEW NORMAL	0
Pengelolaan Pasar Rakyat Yang Modern Sebagai Pusat Perbelanjaan Yang Representative	0



## F. KABUPATEN PARIGI MOUTONG



Gambar 0.56 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Parigi Moutong

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur yaitu 80%. Dilanjut variabel Kecepatan Bisnis Proses, Institusi dan Output Pengetahuan dan Teknologi sebesar 76%, 71% dan 71%. Artinya secara umum indikator - indikator pada keempat variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian memiliki skor 19% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

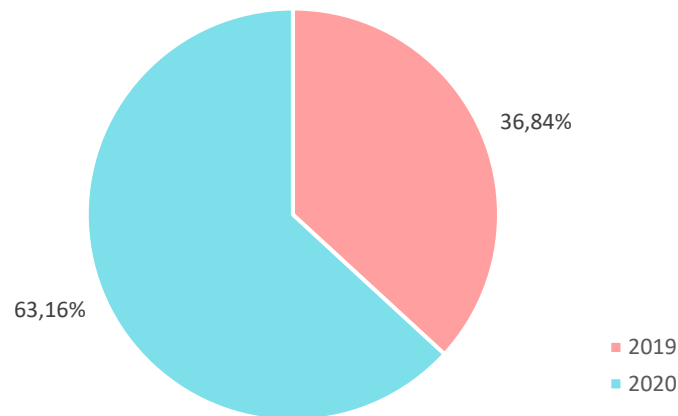


Gambar 0.57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Parigi Moutong

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Morowali terjadi perkembangan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka menurun sebesar 0,33%, meski lebih rendah dibanding standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 0,92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,99%, angka tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 0,02%. Sementara Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan sebesar 0,43%. Pada Jumlah Peningkatan PAD dan Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Parigi Moutong tidak mengalami perubahan atau tetap.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

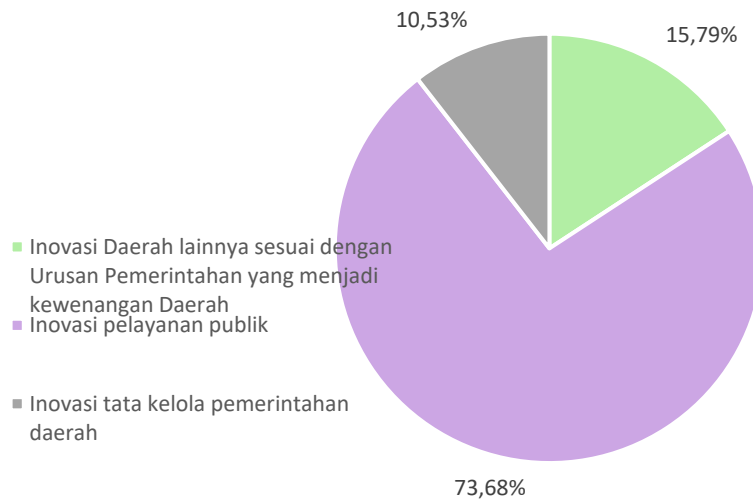
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 0.58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Parigi Moutong

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Parigi Moutong baru diterapkan tahun 2020. Sebanyak 7 dari 19 inovasi atau 36,84% inovasi yang dilaporkan diterapkan sejak tahun 2019, kemudian 7 atau 63,16% inovasi lainnya baru diterapkan tahun 2020.

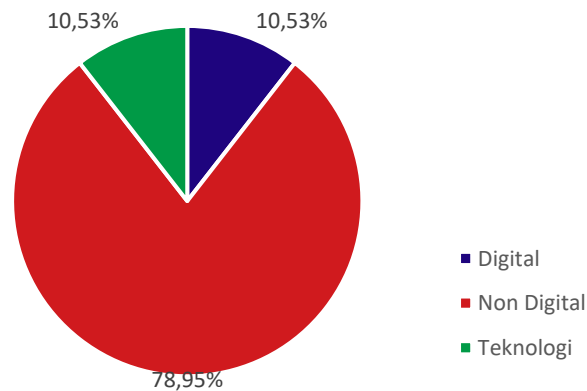
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 0.59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Parigi Moutong

Berdasarkan bentuk inovasi, 73,68% atau 14 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Parigi Moutong adalah inovasi pelayanan publik. Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintah ada 3 inovasi atau 15,79% dari seluruh inovasi. Kemudian yang terakhir 2 inovasi masuk pada bentuk inovasi tata kelola pemerintahan daerah

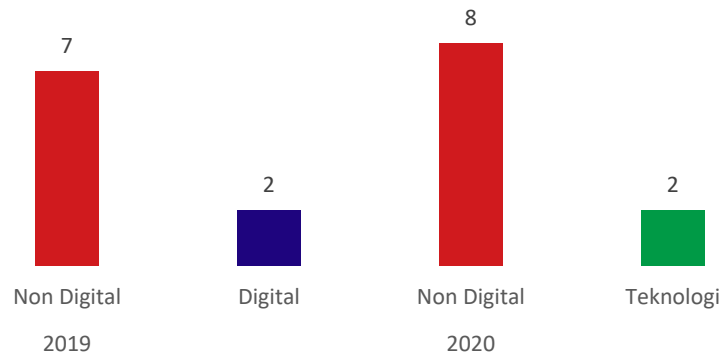
## c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 0.60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Parigi Moutong

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Parigi Moutong telah melaporkan inovasinya sebanyak 19 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi Non Digital yaitu 15 (78,95%) inovasi, kemudian 2 (10,53%) inovasi merupakan inovasi digital dan 2 (10,53%) inovasi masuk pada jenis inovasi teknologi.

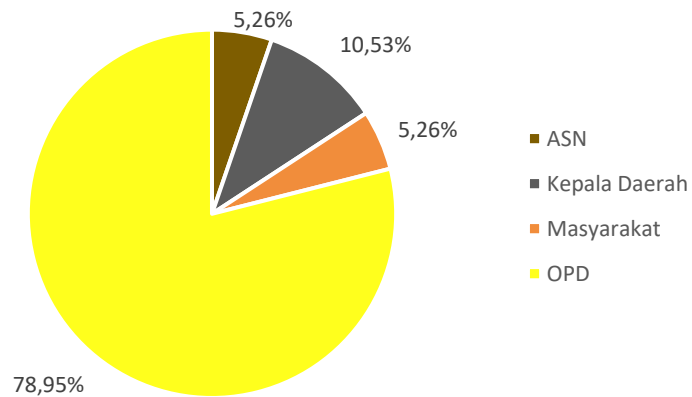
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 0.61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Parigi Moutong

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat jumlah Inovasi non digital bertambah 8 inovasi pada tahun 2020 sehingga total ada 16 inovasi non digital. Kemudian Tekonologi muncul pada tahun 2020 sebanyak 2 inovasi. Inovasi digital tidak bertambah pada Tahun 2020.

#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 0.62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Parigi Moutong

Berdasarkan Gambar 2.62, mayoritas inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 15 (78,95%) inovasi. Kepala daerah menginisiasi sejumlah 2 (10,53%) inovasi dan ASN dan masyarakat\ menginisiasi masing-masing 2 inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

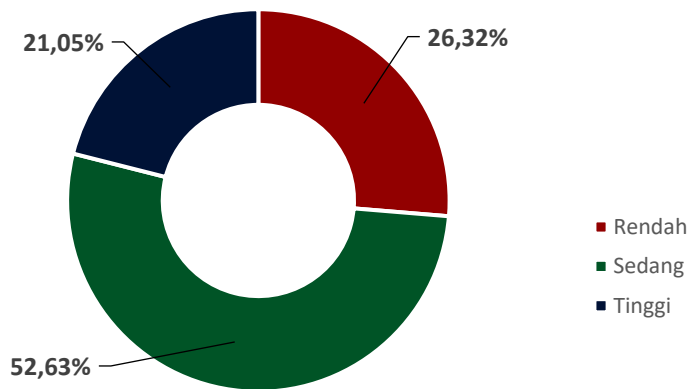
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 0.63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Morowali

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Morowali berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada Perhubungan sejumlah 5 inovasi. Kemudian inovasi yang tertinggi kedua adalah urusan Kelautan dan Perikanan berjumlah 3 inovasi. Sisanya adalah urusan Perumahan Rakyat, Penanaman Modal, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Lingkungan Hidup, Komunikasi dan Informatika, Keuangan dan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

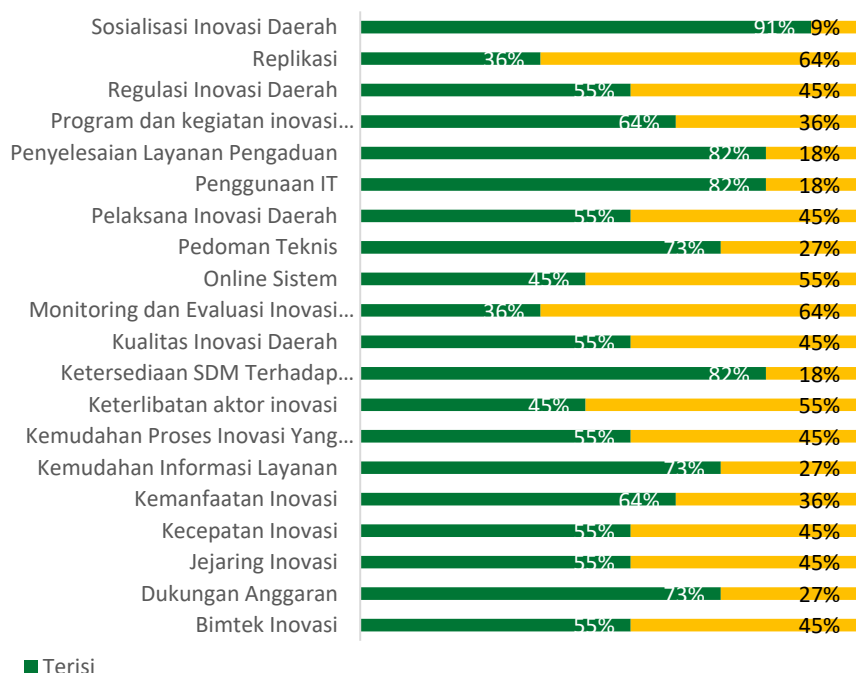
#### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 0.64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Parigi Moutong

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, sebanyak 21,05% atau 4 inovasi Kabupaten Parigi Moutong sudah mencapai skor kematangan yang tinggi. 52,63% atau 10 inovasi mencapai skor kematangan sedang kemudian 26,32% atau 5 inovasi memiliki skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan di bawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

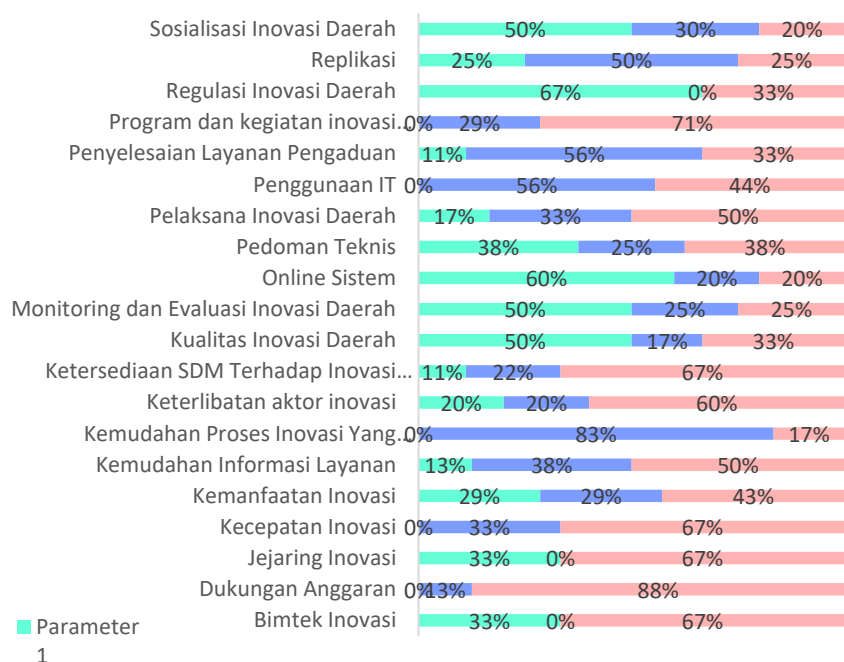


Gambar 0.65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Parigi Moutong

Dari 19 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Parigi Moutong, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 61,36%, sisanya 38,64% lainnya tidak terisi data pendukung. Tidak ada indikator dengan tingkat keterisian 100%. Indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling tinggi adalah Sosialisasi Inovasi Daerah yaitu terisi 91% yang artinya 17 Inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator monitoring dan evaluasi inovasi daerah yaitu sebesar 36% artinya hanya 7 dari 19 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 0.66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

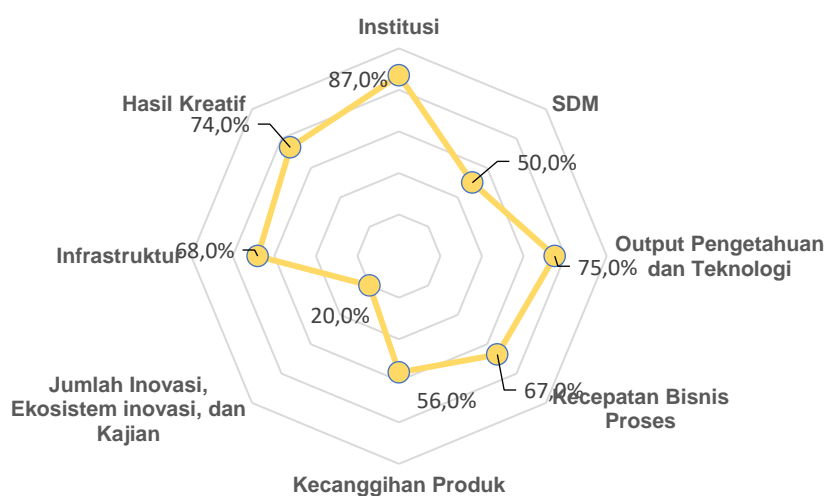
Dapat dilihat, dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 88% yang artinya 88% inovasi masuk pada parameter 3. Kemudian disusul program dan kegiatan inovasi perangkat sebesar 71%. Indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Kemudahan Proses inovasi yang dihasilkan sebesar 83%.

## j. Daftar Inovasi Kabupaten Moutong beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN TRANS NELAYAN MELALUI PILOT PROJECT PENGEMBANGAN PEMBIAYAAN PERUMAHAN TRANS NELAYAN DIWILAYAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG	64
GEMPITA BAKUL DEBI (METAMORFOSA INOVASI DALAM RANGKA AKSELERASI PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU DAN ANGKA KEMATIAN BAYI SERTA PREVALENSI STUNTING)	127
SISTEM PENGELOLAAN PELAYANAN PERIZINAN, NON PERIZINAN DAN PENGADUAN YANG BERORIENTASI PADA KEPUASAN MASYARAKAT	80
pelayanan uji keliling kendaraan bermotor	101
Pembangunan masyarakat perdesaan melalui bantuan unit transportasi darat ( kendaraan PDT )	79
penataan sistem administrasi kepegawaian dinas perhubungan kabupaten parigi moutong	61
Pengendalian disiplin lalu lintas dan pengoperasian	58

angkutan umum di jalan	
Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Produksi Perikanan	86
- JEBOLAN Adminduk Kapanpun Dimanapun Bisa (Jemput Bola Administrasi Kependudukan Kapanpun Dimanapun Bisa) - SIPEMODAL (Sistim Pelayanan Mobile Daerah Terpencil)	72
pelayanan uji keliling kendaraan bermotor	43
Penyediaan Aplikasi Sistem Informasi Harga (SiHarga)	85
GEMPITA BAKUL DEBI (METAMORFOSA INOVASI DALAM RANGKA AKSELERASI PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU DAN ANGKA KEMATIAN BAYI SERTA PREVALENSI STUNTING)	93
UPAYA KONSERVASI MANGROVE	22
Analisis Jenis Penyakit Ikan Untuk Usaha Pengembangan Budidaya	46
Optimalisasi Pengolahan dan Pemasaran Produksi Perikanan	25
SISTEM PENGELOLAAN PELAYANAN PERIZINAN, NON PERIZINAN DAN PENGADUAN YANG BERORIENTASI PADA KEPUASAN MASYARAKAT	107
PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PERUMAHAN TRANS NELAYAN MELALUI PILOT PROJECT PENGEMBANGAN PEMBIAYAAN PERUMAHAN TRANS NELAYAN DIWILAYAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG	45
APLIKASI PERKANTORAN DISKOMINFO YANG TERINTEGRASI	89
Pelayanan publik menggunakan Aplikasi Sistem Manajemen Desa (SIMDES)	116

## G. KABUPATEN POSO



Gambar 0.67 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Poso



Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Poso memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi yaitu sebesar 87%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Dilanjut variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, Hasil Kreatif, Infrastruktur dan kecepatan bisnis dengan skor 75%, 74%, 68% dan 67%. variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian paling rendah 20.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

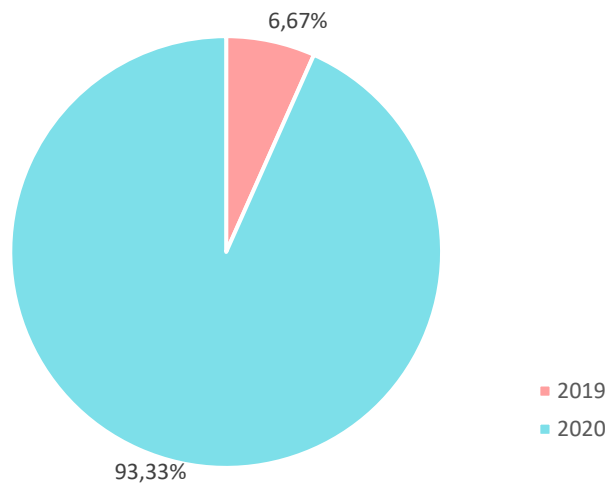


Gambar 0.68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Poso

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Poso terjadi perkembangan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka menurun sebesar 14%, dimana nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 0,92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,2%, angka tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 0,02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan 0,12%. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 13,75%, nilai tersebut lebih tinggi dibanding dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 5%. Jumlah Peningkatan PAD juga meningkat sebesar 4,95%. Jumlah Peningkatan Investasi juga meningkat sebesar 83,28% disbanding dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang hanya sebesar 0,45%. Jumlah Pendapatan Perkapita naik 0,64%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

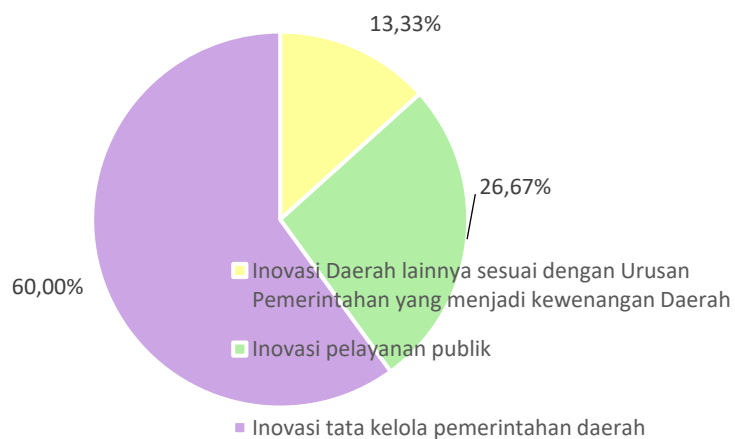
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 0.69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Poso

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Poso baru diterapkan tahun 2020. Sebanyak 1 dari 15 inovasi atau 6,67% inovasi yang dilaporkan diterapkan sejak tahun 2019, kemudian 14 atau 93,33% inovasi lainnya baru diterapkan tahun 2020.

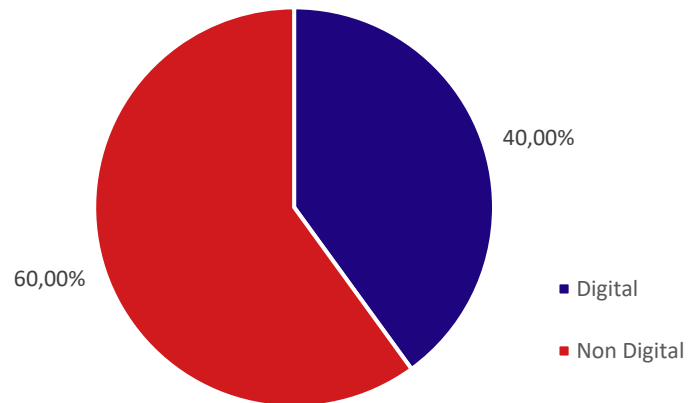
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 0.70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Poso

Berdasarkan bentuk inovasi, 60% atau 9 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Poso adalah tata kelola pemerintahan daerah, inovasi pelayanan publik. ada 4 inovasi atau 26,67% dari seluruh inovasi. Kemudian yang terakhir 2 inovasi masuk pada bentuk inovasi Daerah Lainnya sesuai dengan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

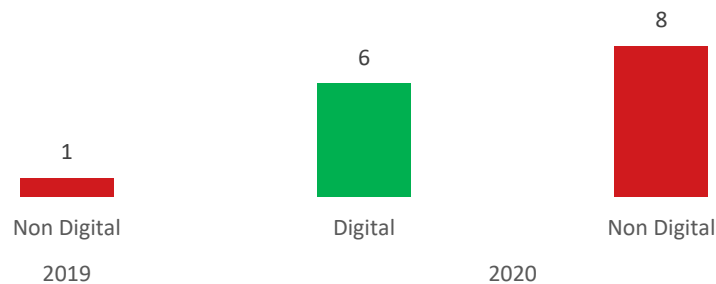
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 0.71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Poso

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Poso telah melaporkan inovasinya sebanyak 15 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi Non Digital yaitu 9 (60%) inovasi, kemudian sisanya 6 (40%) inovasi merupakan inovasi digital.

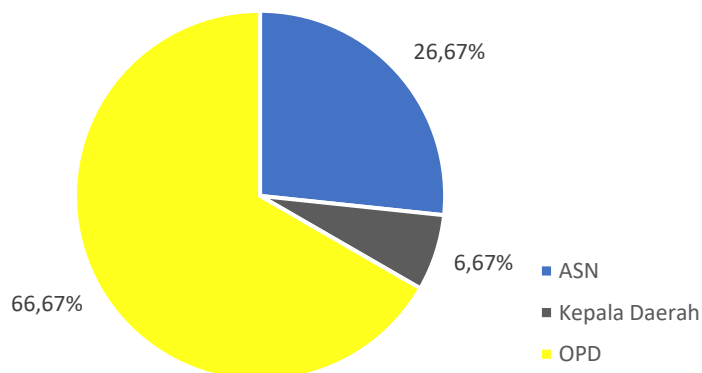
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 0.72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Poso

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat jumlah Inovasi pada Tahun 2020 bertambah 14 inovasi dengan jenis Digital 6 inovasi dan nondigital 8 inovasi. Belum ada inovasi teknologi pada Kabupaten Poso

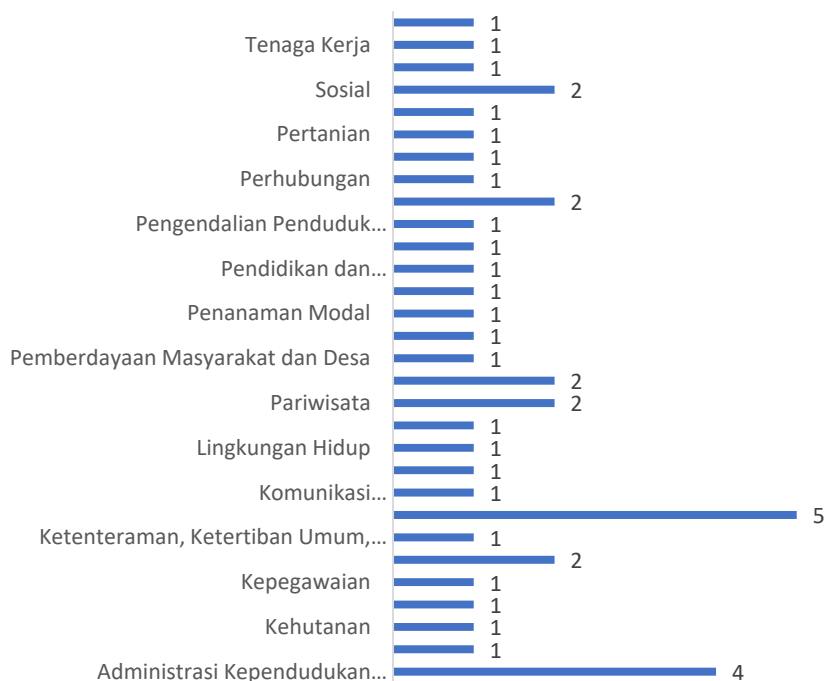
### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 0.73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Morowali

Berdasarkan Gambar 2.40, mayoritas inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 10 (66,67%) inovasi. Kepala daerah menginisiasi sejumlah 1 (6,67%) inovasi dan ASN menginisiasi inovasi 4 (26,67%) inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan

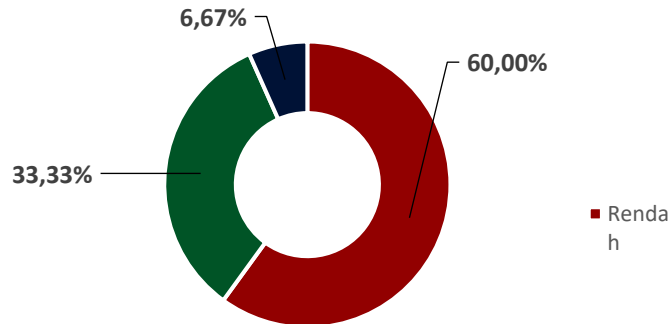


Gambar 0.74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Morowali

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Morowali berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata dan hampir semua urusan wajib pelayanan dasar memiliki inovasi. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada keuangan yaitu sebanyak 5 inovasi dan

administrasi dan kependudukan dan pencatatan sipil sebanyak 4 inovasi. Sisanya menyebar ke berbagai urusan seperti Transmigrasi, Tenaga Kerja, Statistik, Sosial, Pertanian, dan sebagainya dapat dilihat pada Gambar 2.41

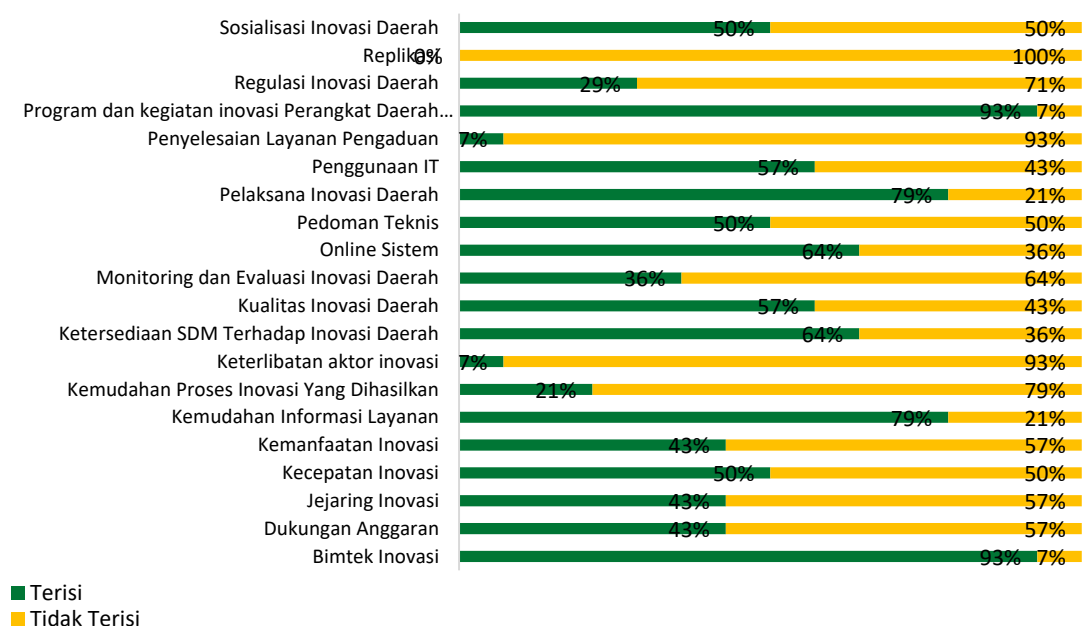
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 0.75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Poso

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kabupaten Poso mayoritas masing masuk pada tingkat kematangan rendah. Sebanyak 60% atau 9 inovasi masih rendah. 33,3% atau 5 inovasi masuk ke tingkat kematangan sedang dan hanya 1 inovasi yang masuk pada tingkat kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

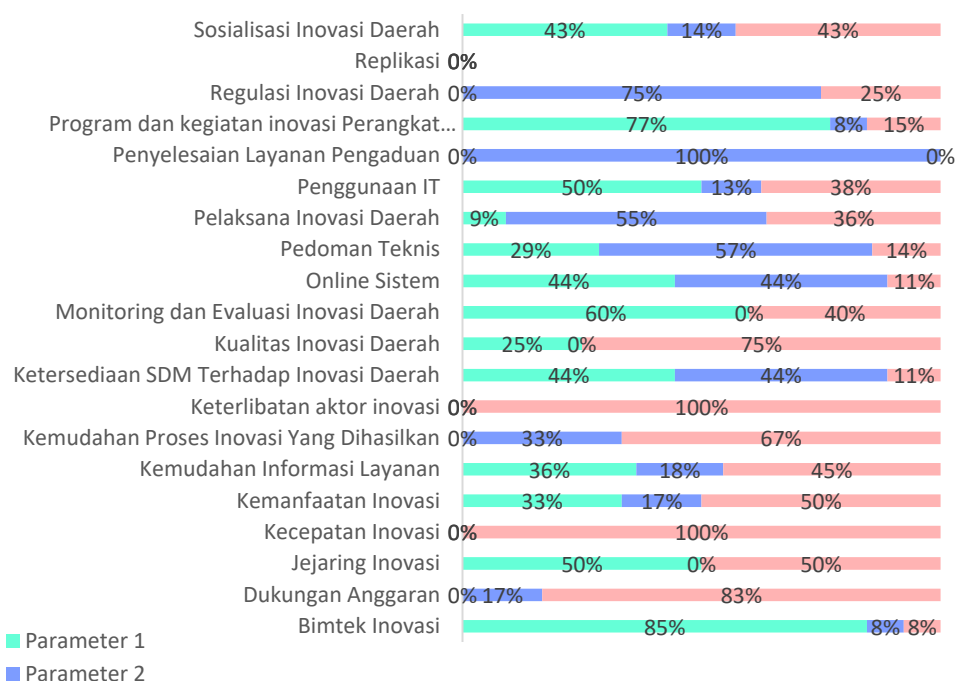


Gambar 0.76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Poso

Dari 15 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Poso, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 48,21%, sisanya 51,79% lainnya tidak terisi data pendukung. Tidak ada indikator dengan tingkat keterisian 100%. Indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling tinggi adalah Bimtek Inovasi dan Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah yaitu sebesar 93%.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu 0% artinya tidak ada inovasi yang mengisi data pendukung indikator tersebut.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 0.77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

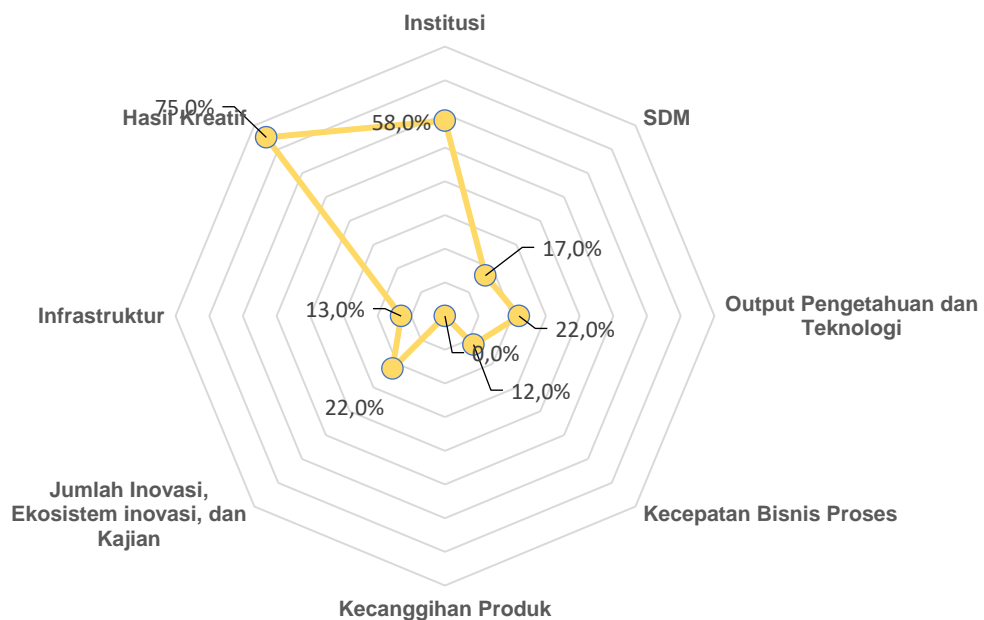
Dari data inovasi daerah, rata-rata skor parameter 1 adalah 29,28%, parameter 2 25,13% dan parameter 3 adalah 40,59%. Secara umum inovasi yang sudah dilaporkan oleh Kabupaten Poso masuk pada parameter 3. Dapat dilihat, dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator keterlibatan actor inovasi dan kecepatan inovasi yaitu sebesar 100%. Artinya semua inovasi masuk pada parameter 3 untuk kedua indikator tersebut. Indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan online 100%.

#### j. Daftar Inovasi Kabupaten Poso beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Checking PBB Online	31
Elektronik Sustainable Development Goals	84
INOVASI LAYANAN THREE IN ONE "KAKIKU SAKTI" PERCEPATAN	77

PENERBITAN KARTU KELUARGA, AKTA LAHIR DAN KARTU IDENTITAS ANAK	
PENGEMBANGAN AMENITAS (FASILITAS PENUNJANG) OBYEK WISATA SALUOPA	33
Pemetaan Potensi Pajak Pendapatan Daerah di Kecamatan Poso Kota	48
KLINIK INDAH MADAGO (Klinik Konsultasi Inovasi Daerah)	111
Tebing Sungai Kabupaten Poso Bebas Longsor	84
Perencanaan Belanja Gaji Pegawai Berbasis Data Konkrit di Kabupaten Poso	21
INOVASI PADUKA RAJA - (PELAYANAN DOKUMEN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI RUMAH SAJA)	32
Digitalisasi Data Kepegawaian ASN	15
Si-EDI (SISTEM E- DISPOSISI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN POSO)	55
SISTAH_ENO (SISTEM INFORMASI STANDAR SATUAN HARGA KABUPATEN POSO)	26
Kinerja Pengumpulan Sampah Yang Terintegrasi Dengan Manajemen Pegawai Negeri Sipil	18
BERANTAS KEONG SCHISTOSOMIASIS (BERANTAS SCHISTO)	66
INOVASI DAERAH "LENGKAP " Lepas Tangkap Narapidana Teroris	49

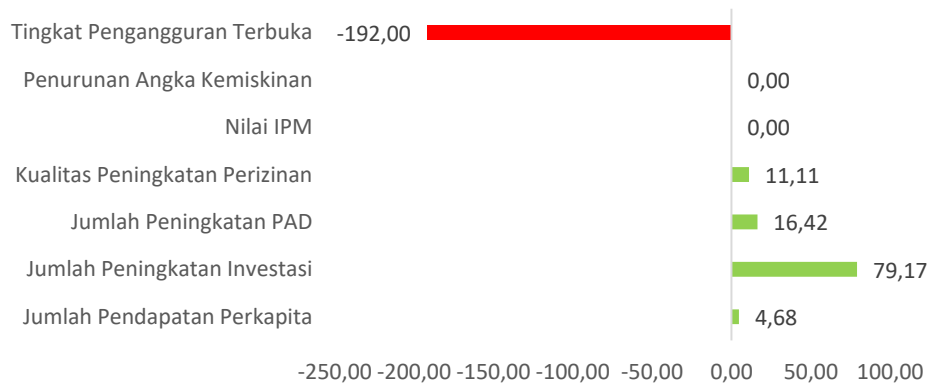
## H. KABUPATEN SIGI



Gambar 0.78 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Sigi

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Morowali memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif yaitu 75%. Artinya secara umum indikator variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel lainnya rendah seperti SDM, Kecepatan Bisnis Proses 12%, Infrastruktur 13% dan terendah kecanggihan produk yang 0%. Secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



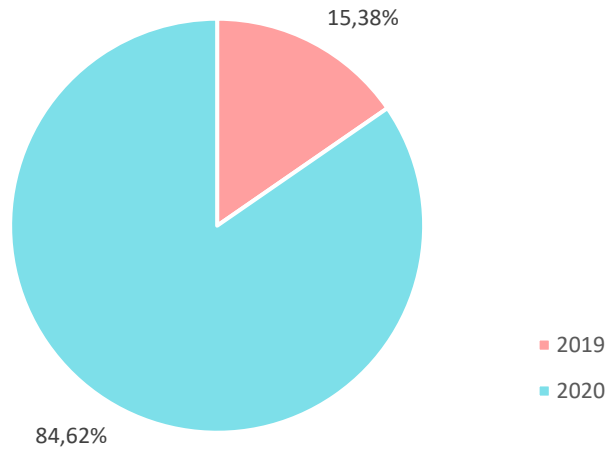
Gambar 0.79. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Sigi

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Morowali terjadi perkembangan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka menurun sebesar 192%, namun sepertinya data yang diinput tidak sesuai. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan tidak mengalami perubahan, padahal data standar nasional parameter indeks inovasi naik 0,02%. Nilai IPM 0% atau tidak berubah sama dengan standar nasional parameter indeks inovasi. Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 1,11% lebih rendah dibanding dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 5%. Jumlah Peningkatan PAD juga meningkat sebesar 16,42%. Jumlah Peningkatan investasi juga mengalami peningkatan sebesar 79,17%, jauh lebih tinggi dibanding standar nasional. Begitu pula dengan Jumlah Pendapatan Perkapita yang naik sebesar 4,68%.



## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

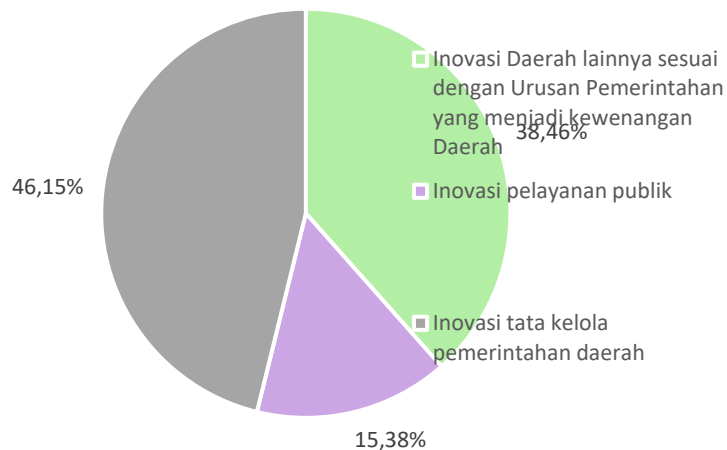
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 0.80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Sigi

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Molowaru baru diterapkan tahun 2020. Sebanyak 2 dari 13 inovasi atau 15,38% inovasi yang dilaporkan diterapkan sejak tahun 2019, kemudian 11 atau 84,62% inovasi lainnya baru diterapkan tahun 2020.

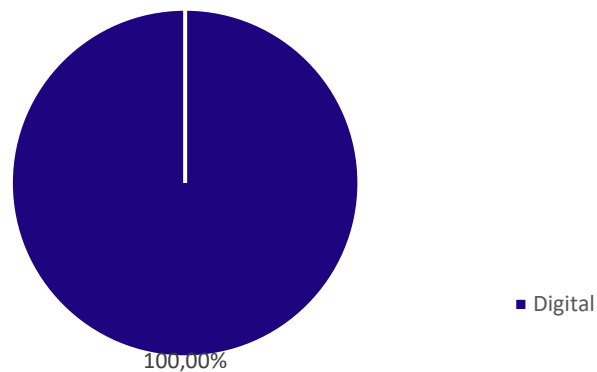
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 0.81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Sigi

Berdasarkan bentuk inovasi, 46,15% atau 6 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sigi adalah inovasi tata kelola pemerintahan daerah. Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintah ada 5 inovasi atau 38,46% dari seluruh inovasi. Kemudian yang terakhir 2 inovasi masuk pada bentuk inovasi pelayanan publik.

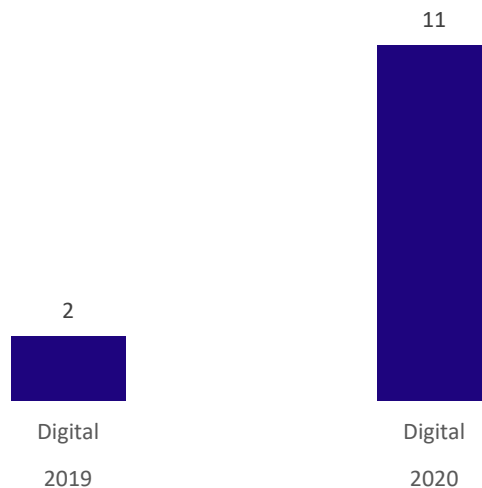
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 0.82. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan jenis Inovasi pada Kabupaten Sigi

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Sigi telah melaporkan inovasinya sebanyak 13 inovasi. Berdasarkan jenisnya, 100% atau seluruh inovasi masuk pada jenis inovasi Digital..

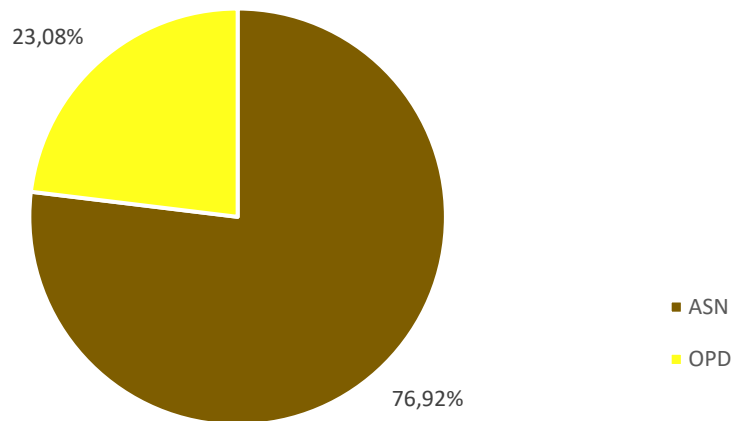
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 0.83. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Sigi

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat jumlah Inovasi digital bertambah 11 inovasi pada tahun 2020 sehingga total ada 13 inovasi digital.

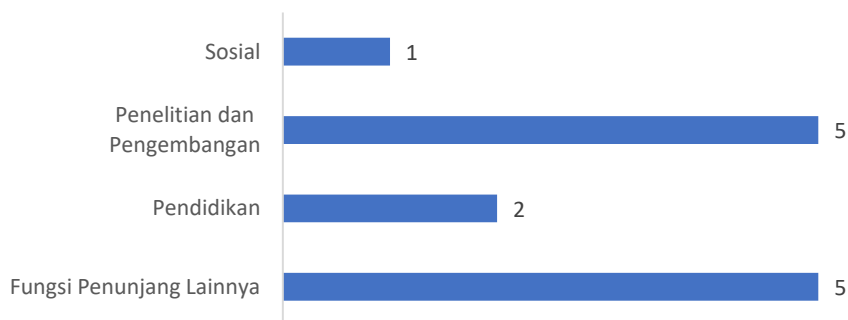
**e. Berdasarkan Inisiator Inovasi**



Gambar 0.84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Sigi

Berdasarkan Gambar 2.84, mayoritas inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh ASN yaitu sejumlah 10 (76,92%) inovasi. OPD menginisiasi sejumlah 3 (23,08%) inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, DPRD dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

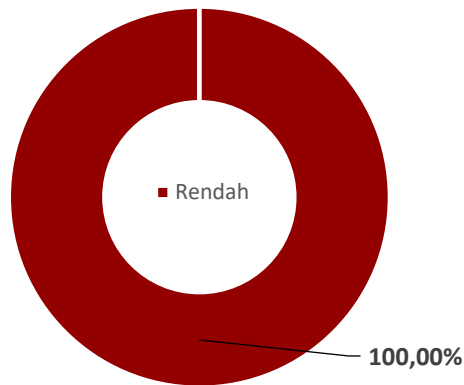
**f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan**



Gambar 0.85. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Sigi

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Morowali berdasarkan urusan pemerintahan hanya mencakup 4 urusan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada penelitian dan pengembangan serta fungsi penunjang lainnya yaitu masing-masing 5 inovasi. Kemudian urusan Pendidikan ada 2 inovasi dan urusan social ada 1 inovasi.

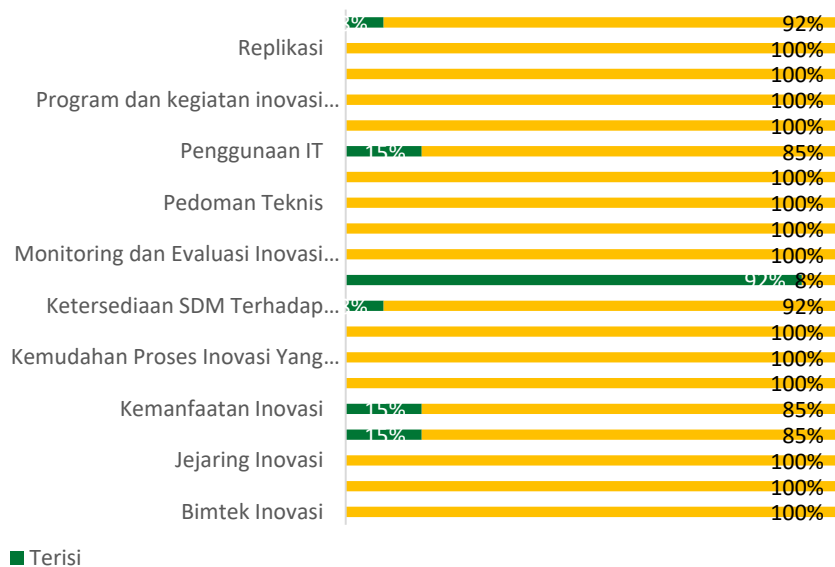
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 0.86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Sigi

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, 100% inovasi Kabupaten Sigi tingkat kematangannya masuk pada skor rendah. Artinya semua inovasinya memiliki skor kurang dari 50. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

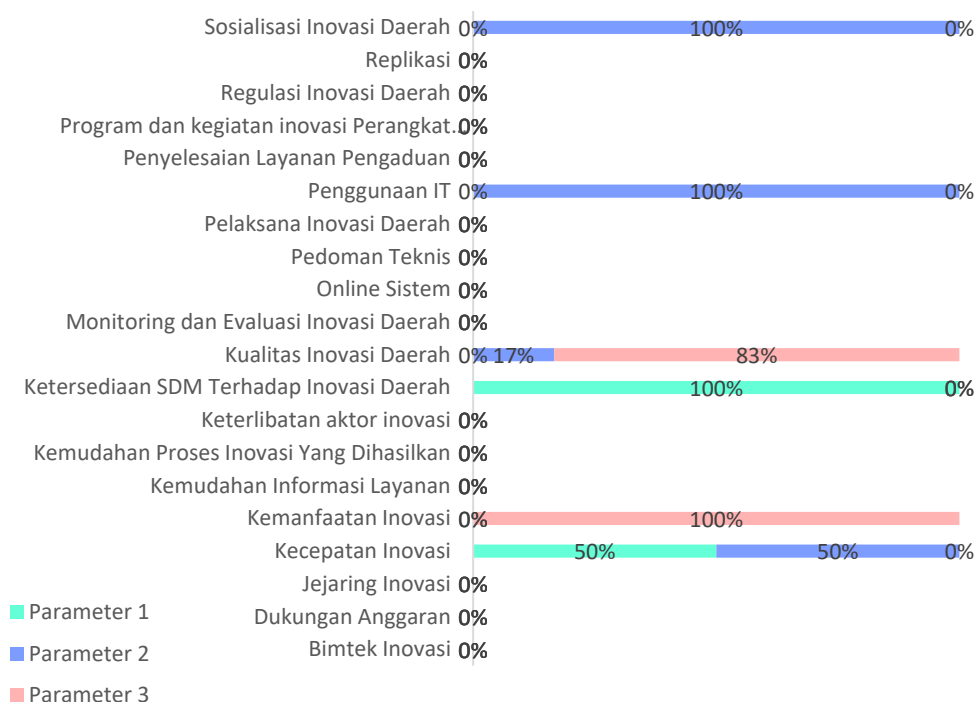
### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 0.87. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Sigi

Dari 13 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Sigi, secara rata-rata hanya 7,69% inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah. Sebanyak 92,31% atau hampir semua inovasi tidak mengisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah. Hanya pada Kualitas Inovasi Daerah yang terisi sebanyak 92%.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 0.88. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

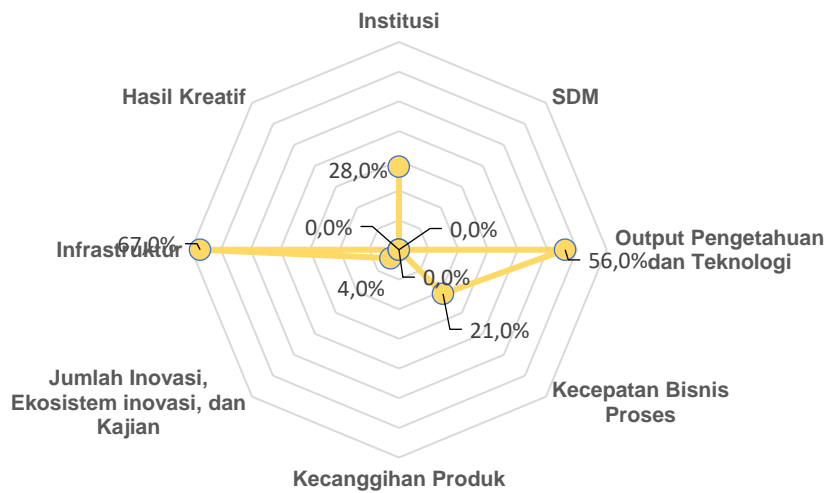
Pada pembahasan sebelumnya tentang tingkat keterisian data pendukung dalam indeks inovasi, Kabupaten Sigi tidak mengisi data pendukung inovasi sebanyak 92,31%. Karena hal tersebut, tingkat keterisian parameter kurang mendapatkan informasi lebih dalam atau hanya sedikit Analisa yang didapat. Pada Parameter 3, indikator Kemanfaatan Inovasi terisi 100%. Kemudian pada parameter 2 Penggunaan IT dan Sosialisasi Inovasi Daerah terisi 100%. Terakhir data terisi parameter 1 pada Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah terisi 100%.

#### j. Daftar Inovasi Kabupaten Sigi beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Peta Pendidikan	15
IN-Diksi	15
POINT Sigi	15
One Data	10
DASSI	0
SIAP	10
BANSOS	15
Peta Kemiskinan	15
GOSAPK	0

CAKEP SIGI	15
Data Elektronik Pegawai	15
Desa Dalam Angka	0
Pusdalops-PB	38

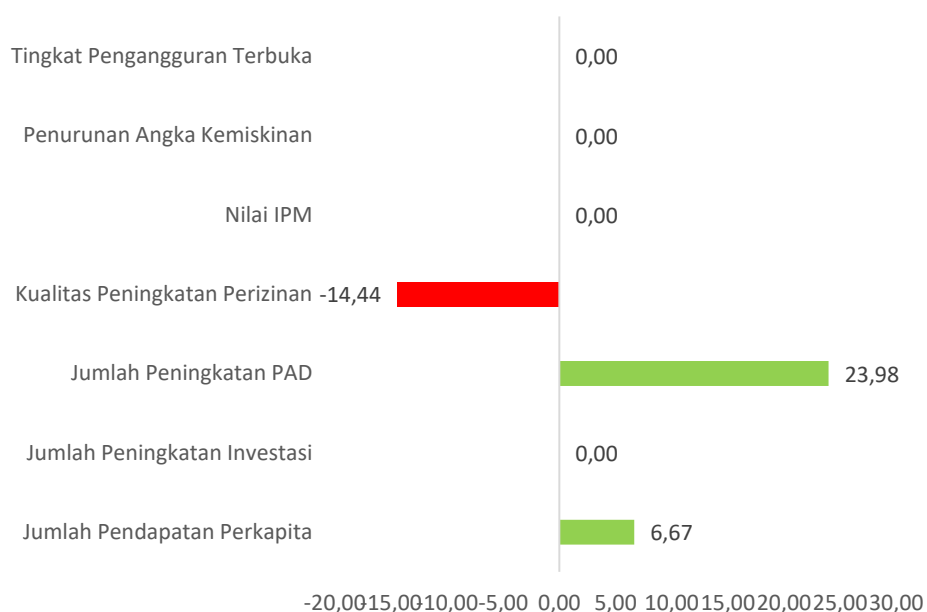
## I. KABUPATEN TOJO UNA UNA



Gambar 0.89 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Tojo Una Una

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Tojo Una Una memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur 67%. Dilanjut dengan variabel Output Pengetahuan dan Teknologi yaitu sebesar 56%. Kedua variabel tersebut memang tertinggi dari variabel lainnya, namun secara umum variabel tersebut belum mendekati skor maksimal (parameter 3). Dengan nilai tersebut, secara umum berada pada parameter 2. Skor variabel Institusi, Kecepatan Bisnis Proses adalah 28% dan 21% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1. Variabel SDM, Kecanggihan Produk dan Hasil Kreatif memiliki skor 0%.

## 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

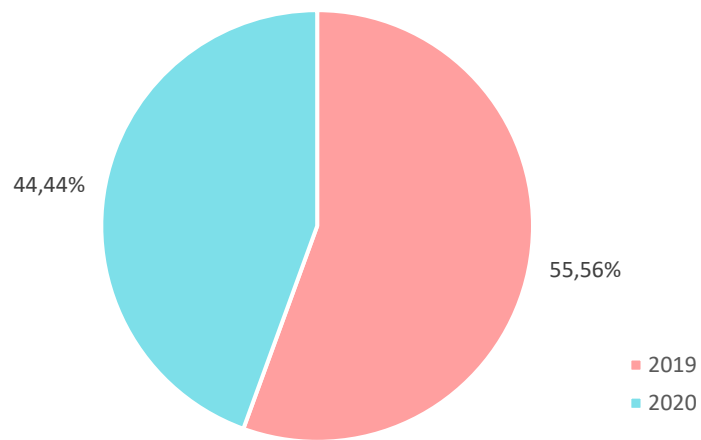


Gambar 0.90. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Tojo Una Una

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Morowali terjadi perkembangan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah di beberapa variabel. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Penurunan Angka Kemiskinan pada Kab. Tojo Una Una tidak berubah, padahal dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah menurun 0,92% dan naik 0,02%. Indeks Pembangunan Manusia tidak mengalami kenaikan sama seperti standar nasional parameter indeks inovasi daerah. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 14,44%, sementara standar nasional naik 5%. Jumlah Peningkatan PAD juga meningkat signifikan sebesar 23,98%, lebih tinggi dibanding standar nasional indeks inovasi daerah yaitu naik sebesar 8%. Jumlah Peningkatan Investasi tidak ada perubahan. Jumlah Pendapatan Perkapita meningkat sebesar 6,67%, lebih tinggi daripada standar nasional yaitu menurun 1,85%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

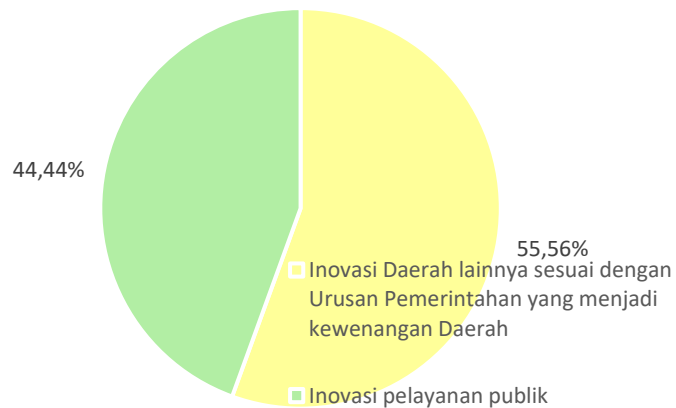
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 0.91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Tojo Una Una

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Molowaru sudah diterapkan tahun 2019. Sebanyak 5 dari 9 inovasi atau 55,56% inovasi yang dilaporkan diterapkan sejak tahun 2019, kemudian 4 inovasi lainnya baru diterapkan tahun 2020.

### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

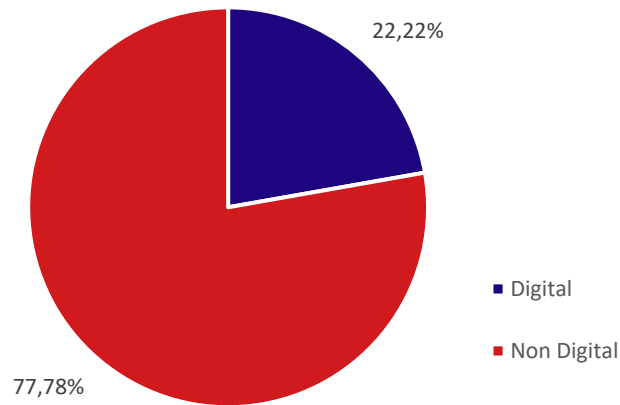


Gambar 0.92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Tojo Una Una

Berdasarkan bentuk inovasi, 55,56% atau 5 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tojo Una Una adalah Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintah. Sisanya Inovasi pelayanan publik ada 4.



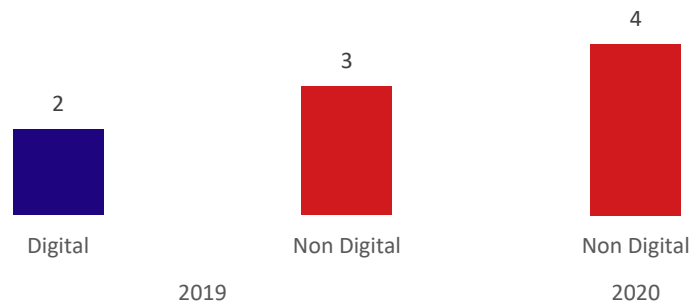
### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 0.93. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Tojo Una Una

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Morowali telah melaporkan inovasinya sebanyak 9 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi Non Digital yaitu 7 (77,78%) inovasi, kemudian 2 (22,22%) inovasi merupakan inovasi digital.

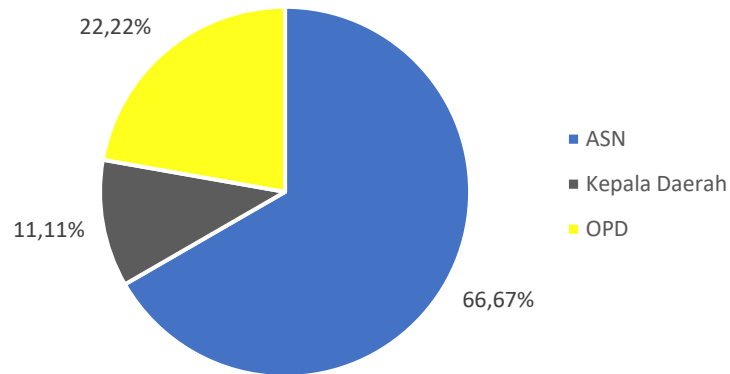
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 0.94. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Morowali

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Jumlah inovasi non digital bertambah 4 inovasi dari tahun 2019 ke tahun 2020. Namun pada tahun 2020 tidak ada penambahan inovasi digital, hanya 2 inovasi yang sudah diterapkan pada tahun 2019.

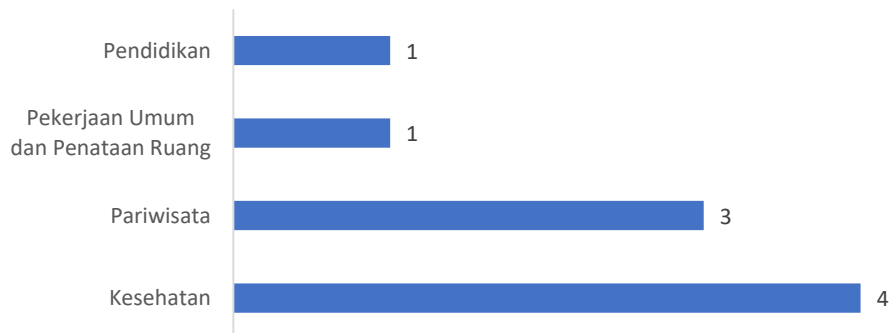
### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 0.95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Tojo Una Una

Berdasarkan Gambar 2.95, mayoritas inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh ASN yaitu sejumlah 6 (66,67%) inovasi. OPD menginisiasi sejumlah 2 (22,22%) inovasi dan Kepala Daerah menginisiasi inovasi 1 (11,11%) inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

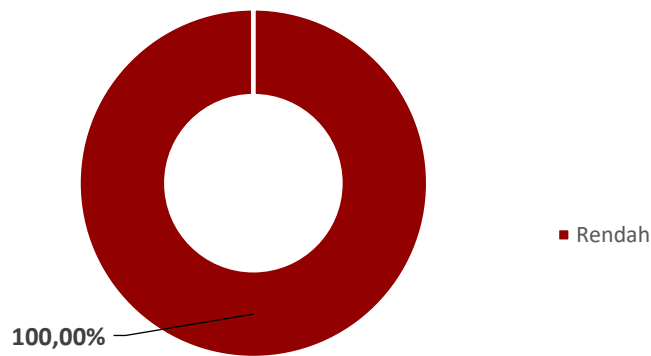
### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 0.96. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Tojo Una Una

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Morowali berdasarkan urusan pemerintahan hanya mencakup 4 urusan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan Kesehatan sebanyak 4 inovasi dan urusan pariwisata sebanyak 3 inovasi. Kemudian urusan Pendidikan dan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang masing-masing urusan ada 1 inovasi.

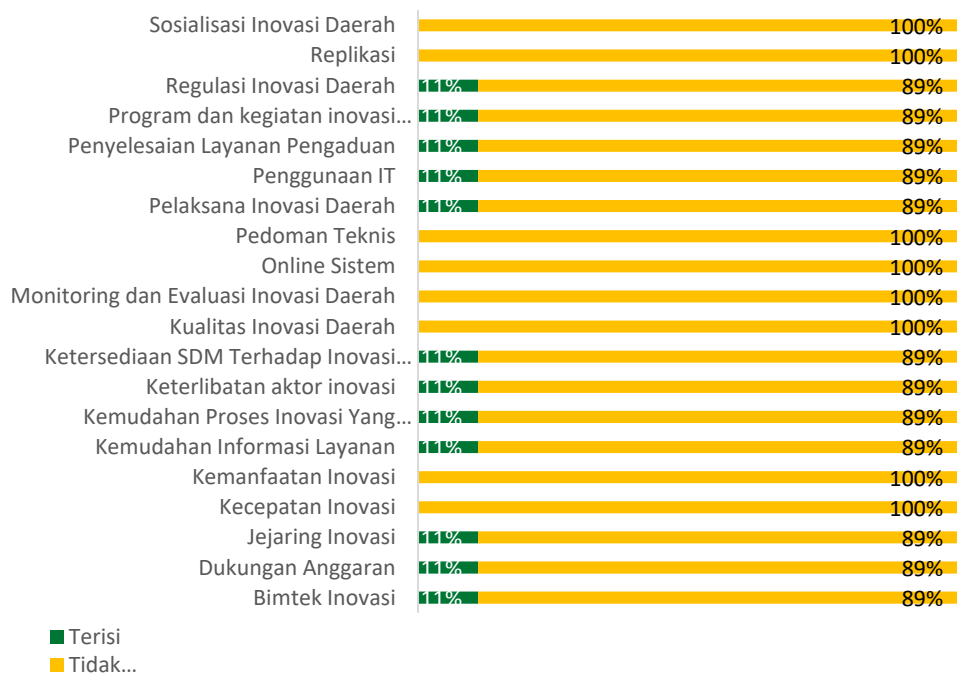
### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 0.97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Tojo Una Una

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, 100% inovasi Kabupaten Tojo Una Una tingkat kematangannya masuk pada skor rendah. Artinya semua inovasinya memiliki skor kurang dari 50. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

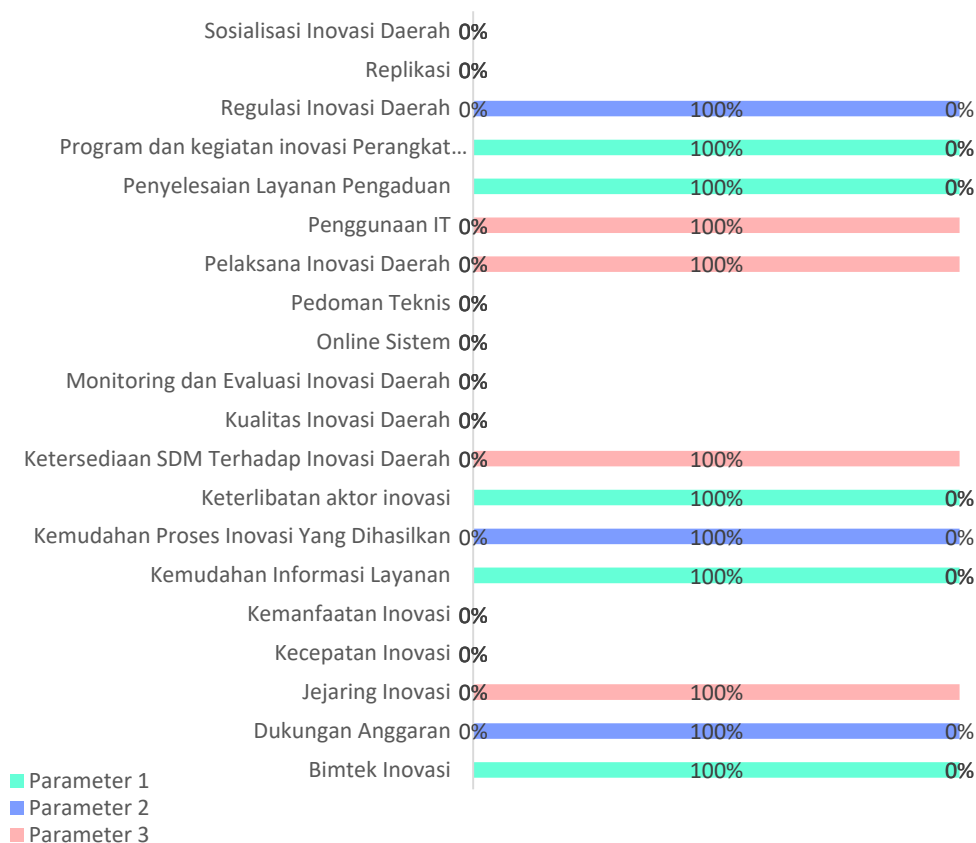
### h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 0.98. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tojo Una Una

Dari 9 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Tojo Una Una, secara rata-rata hanya 6,67% inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah. Sebanyak 93,33% atau hampir semua inovasi tidak mengisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah.

#### i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 0.99. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

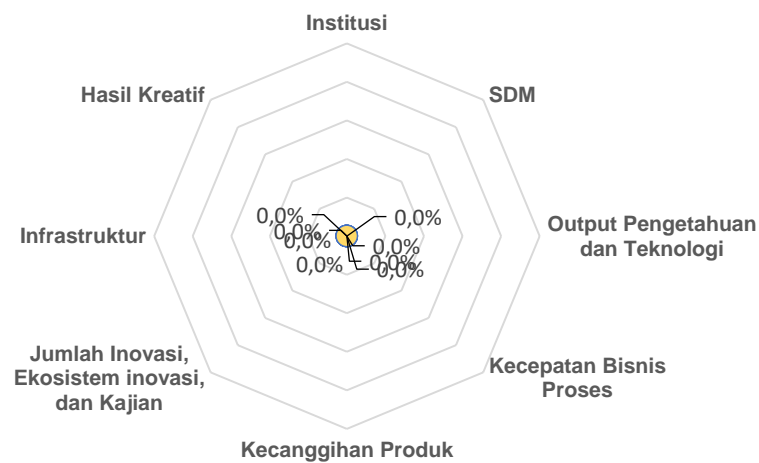
Pada pembahasan sebelumnya tentang tingkat keterisian data pendukung dalam indeks inovasi, Kabupaten Tojo Una Una tidak mengisi data pendukung inovasi sebanyak 93,33%. Karena hal tersebut, tingkat keterisian parameter kurang mendapatkan informasi lebih dalam atau hanya sedikit Analisa yang didapat. Pada Parameter 3, indikator Jejaring Inovasi, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Pelaksana Inovasi Daerah, Penggunaan IT terisi 100%. Kemudian pada parameter 2 Dukungan Anggaran, Kemudahan Proses Inovasi yang dihasilkan, Regulasi Inovasi Daerah terisi 100%.

#### j. Daftar Inovasi Kabupaten Tojo Una Una beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Hotel Bebas Covid 19 di Kabupaten Tojo Una-Una	0
Tempat Wisata Bebas Covid 19	0
Restoran Bebas Covid 19	0
Sistim Informasi Bangunan Yang Terintegrasi Sistem Informasi Penduduk Miskin	28
MEMORI (MEonto, MOtutai, Ri Taliku Banua, Ri Kavoko, Ri Vivi)	0

mue, Ri Vivi Ntasi	
JUMPA KEKASIH (Jum,at Pagi Kita Kecamatan Bersih)	0
SATGAS KIBBAR (Satuan Tugas Kesehatan Ibu, Bayi, Balita, Anak dan Remaja)	0
BUNBUMIL ( Kebun Ibu Hamil)	0
SATGAS SABAS (Satuan Tugas Siap Aktif Bantu Ajak Sekolah)	0

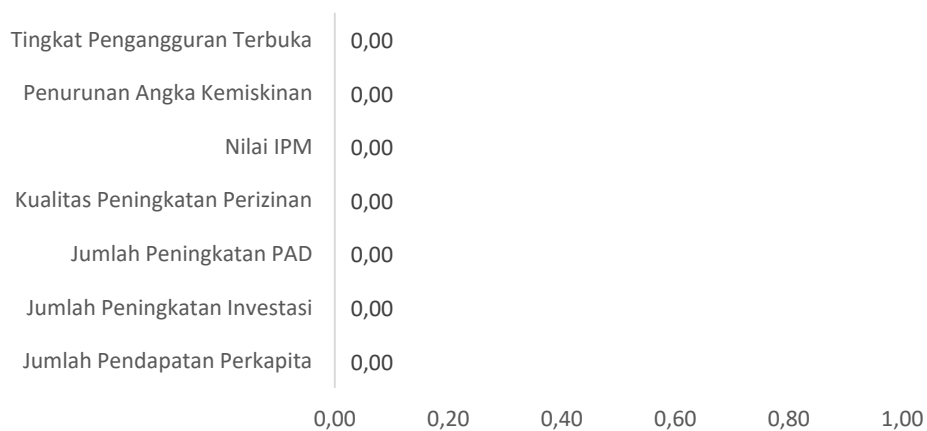
## J. KABUPATEN TOLI TOLI



Gambar 0.100 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Toli Toli

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, semua variabel pada Kabupaten Toli-toli adalah 0%. Artinya inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Toli-toli sangat rendah atau tidak dapat diukur. Sehingga tidak dapat dilakukan Analisa lebih lanjut.

### 1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

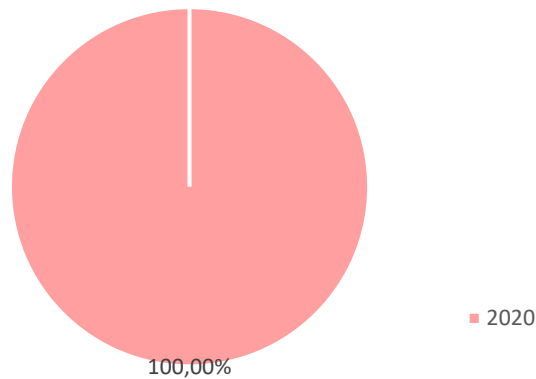


Gambar 0.101. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Toli-Toli

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Berdasarkan data yang diinput oleh Kabupaten Toli-toli, tidak dapat dilihat persentase kenaikan atau penurunan pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah. Dapat dilihat pada Gambar 2.101 yang tidak menunjukkan data.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

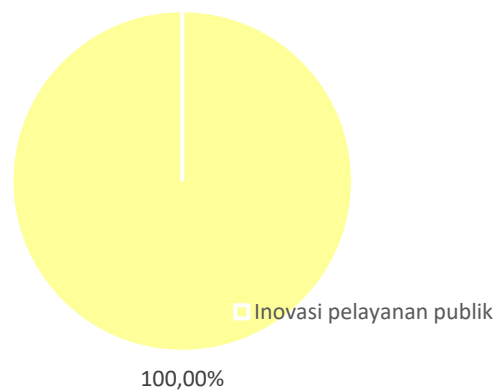
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 0.102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Toli Toli

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, Kabupaten Toli-toli melaporkan 1 inovasi yang diterapkan pada tahun 2020.

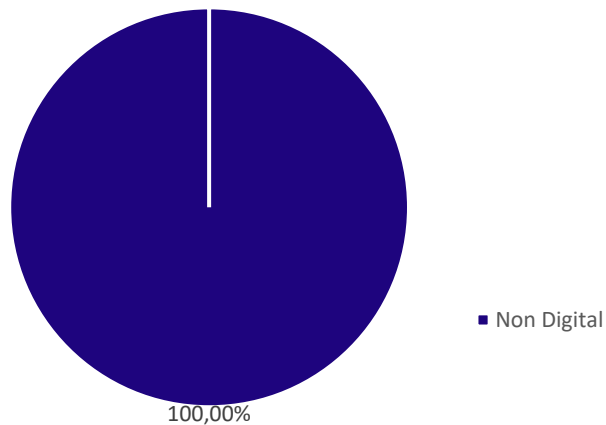
### b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 0.103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Toli-toli

Berdasarkan bentuk inovasi, Inovasi Kabupaten Toli-toli merupakan inovasi pelayanan publik.

### c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 0.104. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Toli-toli

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kabupaten Toli-toli telah melaporkan inovasinya 1 inovasi yang berdasarkan jenisnya adalah inovasi non digital.

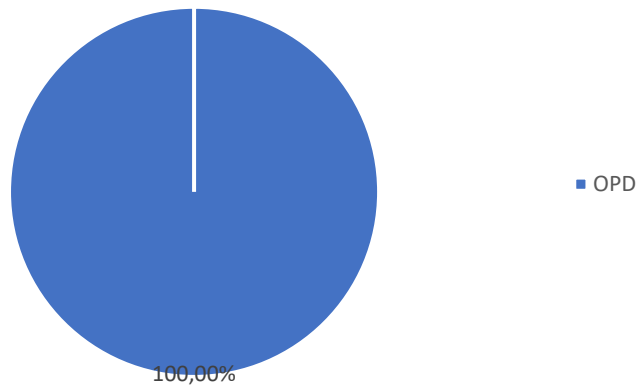
### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 0.105. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Toli-toli

Kabupaten Toli-toli hanya melaporkan 1 inovasi sehingga tidak dapat melihat progress jumlah inovasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 0.106. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Toli Toli

Berdasarkan Gambar 2.106, inovasi Kabupaten Toli-Toli yang menginisiasi adalah OPD.

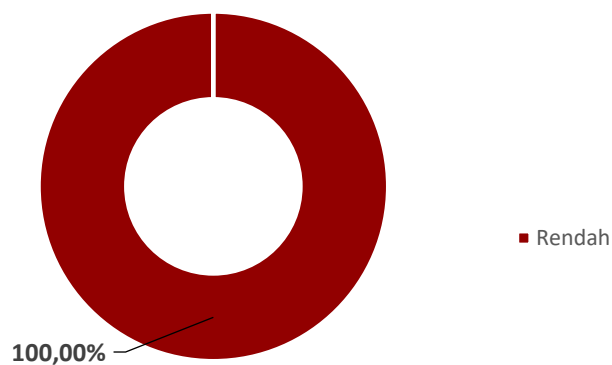
### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 0.107. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Toli-toli

Berdasarkan urusan pemerintahan, Kabupaten Toli-toli melaporkan inovasi yang masuk dalam urusan pariwisata.

### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

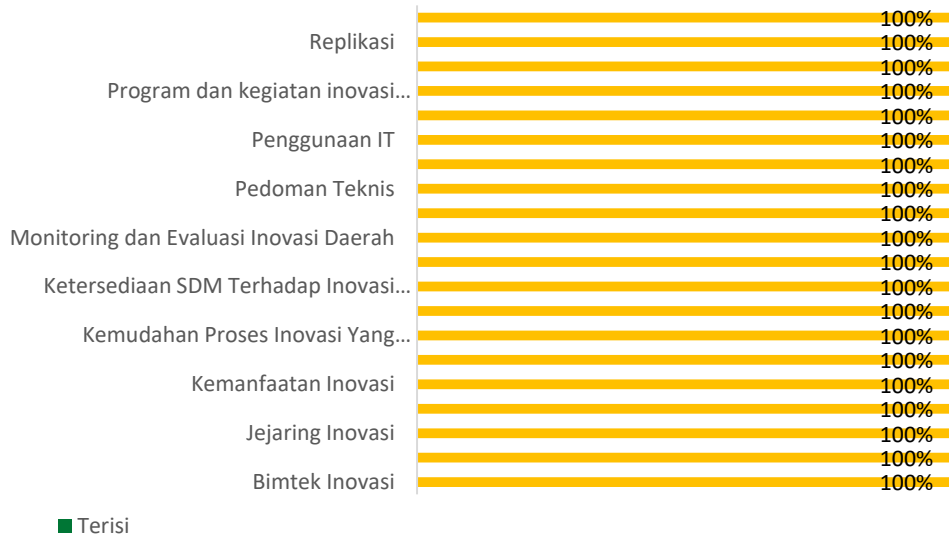


Gambar 0.108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Toli Toli



Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kabupaten Toli-toli memiliki skor kematangan yang rendah. Sebagai informasi, skor kematangan tinggi adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

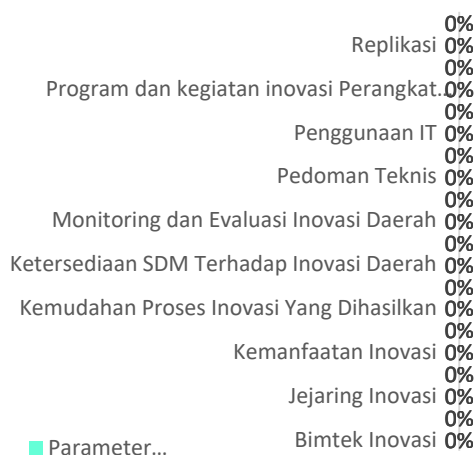
#### **h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



Gambar 0.109. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Toli Toli

Satu inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Toli toli tidak mengisi data pendukung dalam indeks inovasi daerah.

#### **i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah**



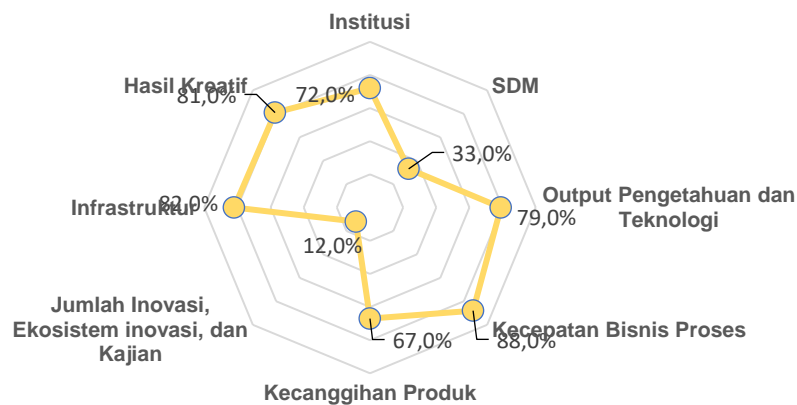
Gambar 0.110. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, Kabupaten Toli-toli tidak mengisi data pendukung dalam indikator satuan inovasi daerah. Sehingga tidak ada data yang dapat dianalisa pada tingkat keterisian berdasarkan parameter.

**j. Daftar Inovasi Kabupaten Toli Toli beserta Skor Kematangannya**

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Berwisata Tanpa Covid 19	0

**K. KOTA PALU**



Gambar 0.111 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Palu

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Palu memiliki skor tertinggi pada variabel Kecepatan Bisnis Proses, kemudian dilanjut Infrastruktur dan Hasil Kreatif dengan skor 88%, 82% dan 81%. Artinya secara umum indikator - indikator pada ketiga variabel tersebut sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi dan Kajian yaitu 12,0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

**1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah**

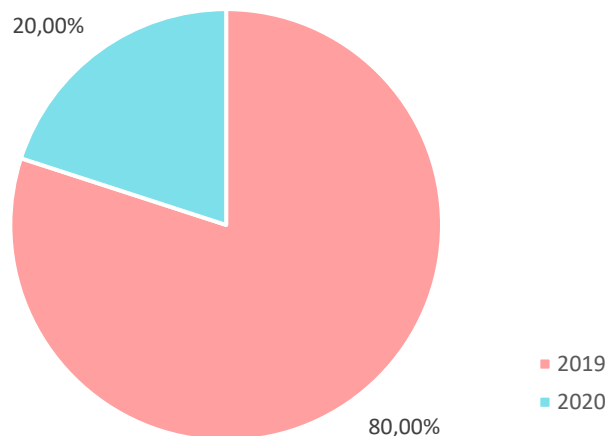


Gambar 0.112. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Palu

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Palu terjadi perkembangan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka menurun sebesar 2,34%, dimana nilai tersebut lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang turun sebesar 0,92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0,03%, angka tersebut lebih besar sedikit dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik 0,02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan 0,03% yang lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang tidak berubah. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 5,07%, nilai tersebut masih rendah dibanding dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 5%. Jumlah Peningkatan PAD juga meningkat sebesar 20,71%. Kemudian Jumlah Pendapatan Perkapita naik sebesar 26,74% lebih tinggi dibanding standar nasional yaitu turun 1,85% Pemerintah Kota Palu mengalami penurunan pada Jumlah Peningkatan Investasi sebesar 40,15%, padahal standar nasional naik sebesar 0,45%.

## 2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

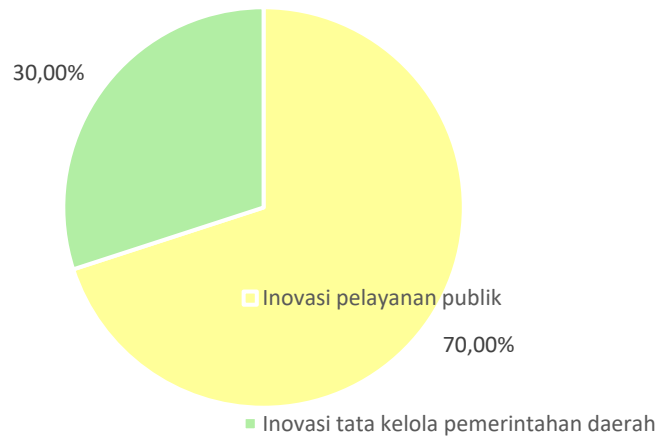
### a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 0.113. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Palu

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Palu diterapkan tahun 2019. Sebanyak 8 dari 10 inovasi atau 80% inovasi yang dilaporkan diterapkan sejak tahun 2019, kemudian 2 atau 20% inovasi lainnya baru diterapkan tahun 2020.

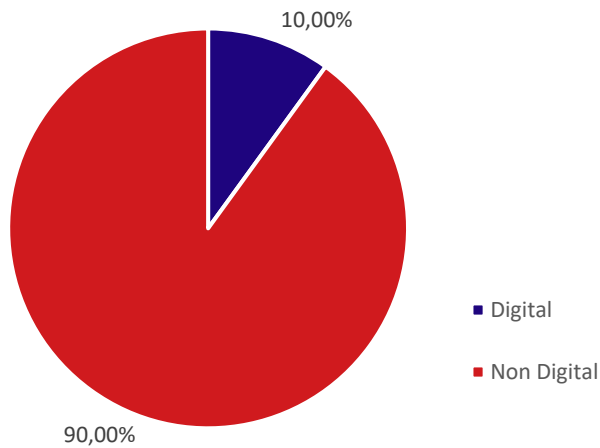
## b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 0.114. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Palu

Berdasarkan bentuk inovasi, 70% atau 7 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Palu adalah inovasi pelayanan publik. Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintah ada 3 inovasi atau 30% dari seluruh inovasi.

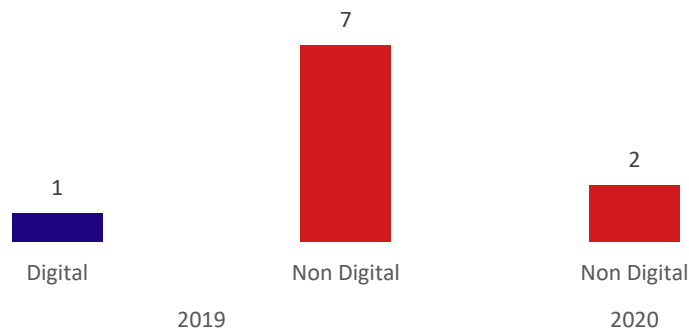
## c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 0.115. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Palu

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021, Kota Palu telah melaporkan inovasinya sebanyak 10 inovasi. Berdasarkan jenisnya, mayoritas inovasi Non Digital yaitu 9 (90%) inovasi, kemudian sisanya 1 (10%) inovasi merupakan inovasi digital.

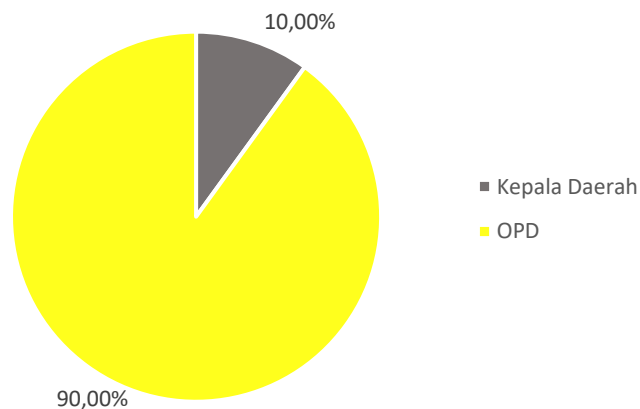
#### d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 0.116. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Palu

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat jumlah Inovasi non digital adalah 7 inovasi pada tahun 2019, kemudian pada tahun 2020 hanya menambah 2 inovasi. Inovasi digital diterapkan pada tahun 2019, namun tidak ada inovasi lagi pada tahun 2020.

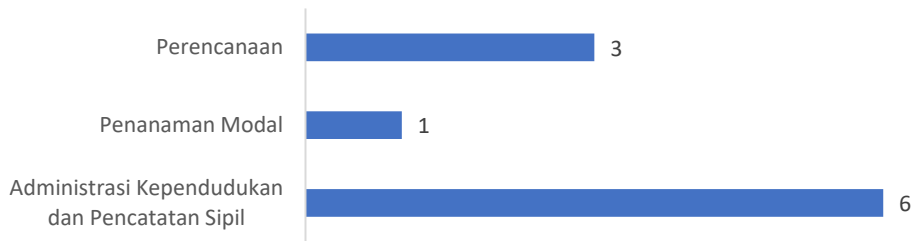
#### e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 0.117. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Palu

Berdasarkan Gambar 2.117, mayoritas inovasi yang dilaporkan diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 9 (90%) inovasi. Kepala daerah menginisiasi sejumlah 1 (10%) inovasi Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

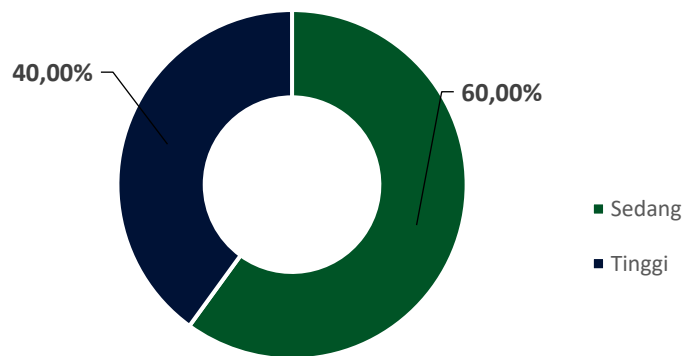
#### f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 0.118. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Palu

Sebaran inovasi daerah pada Kota Palu berdasarkan urusan pemerintahan hanya mencakup 3 urusan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Kemudian 3 inovasi masuk pada urusan Perencanaan. Sisanya Pada Urusan Penanaman Modal.

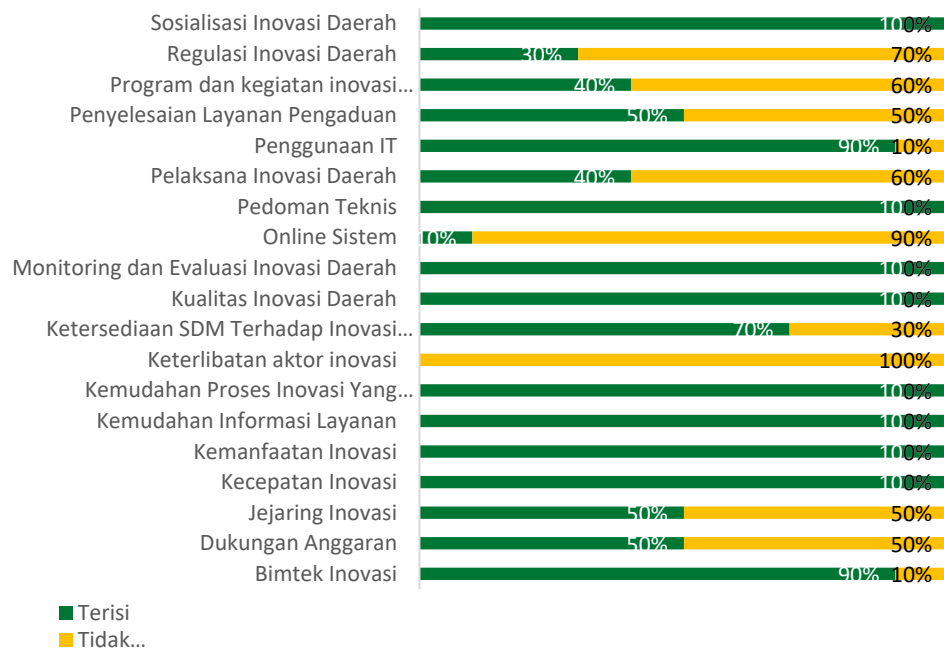
#### g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 0.119. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Palu

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi Kota Palu 40% atau 4 inovasi sudah mencapai skor kematangan yang tinggi. 60% atau 6 inovasi mencapai skor kematangan sedang. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

## h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

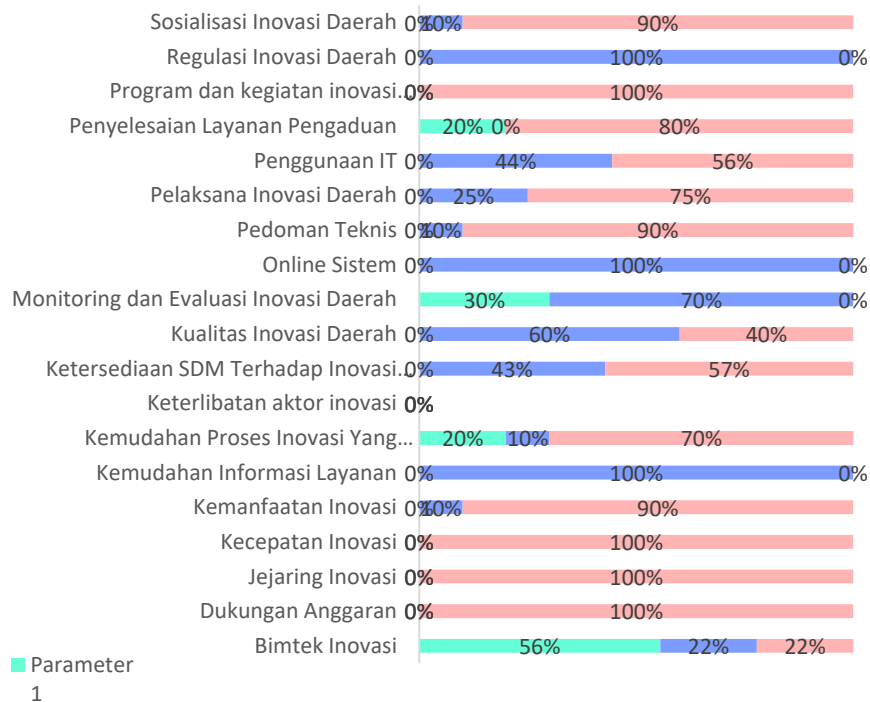


Gambar 0.120. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Palu

Dari 10 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Palu, diperoleh rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 69,47 %, sisanya 30,53% lainnya tidak terisi data pendukung. Terdapat indikator dengan tingkat keterisian 100% yaitu Sosialisasi Inovasi Daerah, Pedoman teknis, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Kemudahan Proses Inovasi yang dihasilkan, Kemudahan layanan informasi, Kemanfaatan inovasi dan Kecepatan Inovasi.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator keterlibatan aktor yaitu sebesar 0% artinya 10 inovasi yang dilaporkan tidak mengisi data pendukung indikator tersebut.

## i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 0.121. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat, dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah program dan kegiatan inovasi daerah, Kecepatan inovasi, jejaring inovasi, dan dukungan Anggaran. Indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi daerah, Online system dan kemudahan informasi layanan.

## j. Daftar Inovasi Kota Palu beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Musrenbang Inklusi	102
Tim Pendamping Pembangunan Pemerintah Kota Palu	109
Libu Ntodea Kota Palu	109
ALPUKAT (Anak Lahir Pulang Bawa Akta)	76
LOKET CERIA (LOKET CERIA MASINTUVU KITA MAROSO)	88
KALEDO GRATIS (KELILING LAYANAN SEKOLAH GRATIS)	78
PELANGI DI KECAMATAN (MORAMBANGA KITA MARISI)	79
PELAYAN SEKSI (PELAYANAN KHUSUS DISABILITAS, ORANG SAKIT DAN LANSIA)	74
SI MALEO BERGERAK	80
SISTEM PENGENDALIAN DAN INFORMASI PERIZINAN TERPADU SECARA ELEKTRONIK (E-SIGA)	104



The Page Left is Blank



# ***BAB III***

---

## ***PEMBAHASAN REKOMENDASI***



### 3.1. Permasalahan Inovasi Daerah di Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah

Fokus pembahasan pada bagian ini adalah rekomendasi pembinaan inovasi daerah di Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Sulawesi Tengah. Perumusan rekomendasi tersebut mengacu pada pertama, skor dan predikat Kab/Kota berdasarkan hasil pengukuran Indeks Inovasi Daerah tahun 2021; Kedua, kinerja inovasi daerah dilihat dari capaian pemda pada 5 variabel dalam Aspek Satuan Inovasi Daerah tahun 2021 .

Urgensi Aspek Satuan Inovasi Daerah untuk melihat kinerja inovasi daerah ialah bahwa didalamnya memuat variable input dan proses yang berkontribusi sebagai pendorong atau pengaktif inovasi daerah. Lain halnya dengan Aspek Satuan Pemerintah daerah yang bersifat makro sebagai hasil dan dampak dari inovasi daerah. Aspek Satuan Inovasi Daerah menunjukkan upaya pelembagaan inovasi daerah. Jika dicermati lebih lanjut Aspek Satuan Inovasi Daerah tersebut terdiri dari terdiri dari 5 variable dan 20 indikator. 5 Variabel tersebut adalah variable Infrastruktur, Output pengetahuan dan teknologi, Kecepatan bisnis proses, Kecanggihan produk dan Hasil kreatif. Variabel input dan proses yang merupakan variabel pengaktif atau pendorong inovasi daerah yang di *breakdown* ke dalam 20 indikator.

Capaian Indeks Inovasi Daerah tahun 2021 khususnya 13 Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut: sebanyak tujuh (7) kabupaten/kota meraih predikat inovatif dan enam (6) kabupaten lainnya meraih predikat kurang inovatif. Adapun predikat tersebut didasarkan pada rentang nilai Indeks Inovasi Daerah tahun 2021 yaitu Sangat Inovatif (60,00-100,00), Inovatif (30,00-59,99), Kurang Inovatif (0,01-29,99) dan Tidak Dapat Dinilai (0).

Persoalan inovasi daerah pada kabupaten kurang inovatif di Provinsi Sulawesi Tengah perlu ditindak lanjuti dengan cara melakukan identifikasi, apakah terletak pada minimnya inovasi ataukah pada teknis pelaporan. Data statistic pada bab dua merupakan data yang menunjukkan capaian inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di wilayah provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan pelaporan inovasi daerah pada aplikasi indeks inovasi daerah dengan tahun penerapan 2019 dan 2020.

### 3.2. Rekomendasi secara Umum

Untuk Menumbuhkembangkan ekosistem Inovasi Daerah, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah perlu menerapkan strategi secara cermat agar Inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan (OECD, 2021). Strategi yang dapat ditempuh untuk menghasilkan inovasi daerah adalah sebagai berikut;

1. **Memperkuat kepemimpinan dan budaya organisasi.** Kepemimpinan yang kuat akan mampu memberikan visi strategis yang diperlukan untuk menjadi ujung tombak inovasi daerah. Pemimpin di daerah perlu mempromosikan inovasi secara terbuka. Gaya kepemimpinan di daerah termasuk tingkat OPD harus berkembang agar dapat membangun tim yang gesit, dan membangun *platform* untuk menghasilkan ide yang mendukung inovasi daerah. Strategi yang dapat dilakukan oleh daerah misalnya menerbitkan perda yang dapat menjamin keberlanjutan pelaksanaan inovasi di daerah.
2. **Memperluas jejaring atau kemitraan dan memperkuat kolaborasi.** Kontribusi Jaringan dan kemitraan dalam menyebar luaskan inovasi merupakan modal penting untuk mencapai kesuksesan inovasi daerah karena tautan ke organisasi lain dapat memberikan akses ke keterampilan, dukungan, dan sarana untuk mempraktikkan ide dan, pada saat yang sama, dapat menghubungkan aktor di berbagai tingkat pemerintahan. Oleh karena itu penting bagi daerah untuk meningkatkan kapasitasnya dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai aktor di luar sektor publik (yaitu bisnis, lembaga *think tank*, lembaga penelitian, organisasi masyarakat, dan aktor strategis lainnya) untuk menemukan ide serta mengembangkan inovasi daerah, demi kemanfaatan kolektif;

3. **Kemampuan organisasi yang inovatif, adaptif dan fleksibel.** Strategi inovasi yang jelas adalah dasar untuk mencapai inovasi yang sukses; sehingga harus adaptif, jelas dan dengan narasi yang menarik. Organisasi perlu membangun kapabilitas untuk mendukung inovasi melalui perencanaan dan pengalokasian sumber daya dengan cermat. Langkah tersebut didasarkan pada adanya biaya langsung dalam rangka menghasilkan inovasi misalnya pelatihan, sistem informasi dan infrastruktur (sarana dan prasarana). Inovasi juga perlu didukung dengan kompetensi ASN agar dapat berfikir lebih kreatif, memastikan sumber keuangan dan keahlian yang diperlukan untuk mendukung dan mendorong inovasi, memiliki strategi untuk manajemen risiko serta peraturan yang mendukung budaya inovasi. Strategi yang dapat dilakukan ialah membentuk tim yang dapat memperkuat inovasi daerah, menyiapkan manajemen SDM yang kompeten.
4. **Pengaturan tata kelola pemerintahan yang kondusif.** Daerah perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorong inovasi diantaranya peningkatan partisipasi publik, akuntabilitas pemerintah, dan kualitas peraturan di daerah;. Strategi yang dapat ditempuh adalah mempromosikan kebijakan inovasi di semua lini.
5. **Sistem insentif dan penghargaan.** Dalam mendorong Inovasi Daerah perlu disertai dengan pengakuan dan penghargaan terhadap pihak-pihak yang berkontribusi dalam inovasi tersebut. Daerah perlu menyiapkan mekanisme yang kuat untuk mempertahankan budaya inovasi melalui pengakuan kepada individu atau organisasi yang menghasilkan inovasi, serta mengadakan kompetisi inovasi secara luas.
6. Bersinergi dalam pelestarian dan peningkatan performa inovasi demi kemanfaatan bersama.
7. Mendorong peran provinsi dalam melakukan fungsi pembinaan inovasi daerah.
8. Melakukan identifikasi terhadap persoalan mendasar di daerah kurang inovatif, pertama:memang minim inovasi (inovasi minim, pelaporan minim); kedua, menunjukkan adanya kendala teknis pelaporan (inovasi ada, tetapi tidak dilaporkan atau tidak dilengkapi data dukung).

### 3.3. Rekomendasi Terhadap Daerah Berpredikat Inovatif

Komitmen berinovasi pada Kabupaten/Kota berpredikat inovatif perlu terus ditingkatkan. Jaringan-laba-laba yang disajikan dalam bab dua menunjukkan kinerja atau capaian inovasi pada setiap variabelnya. Identifikasi variable terlemah pada jaringan laba-laba tersebut diperlukan untuk mengambil langkah percepatan pemenuhan indikator-indikator pada variable tersebut.

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki tujuh kabupaten/Kota peraih predikat inovatif berdasarkan Indeks Inovasi Daerah tahun 2021 dengan ketercapaian variable terendah yaitu kecanggihan produk dan variable hasil kreatif. Adapun enam kabupaten/Kota dengan capaian terendahnya pada variable kecanggihan produk adalah Kota Palu, Kabupaten Poso, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Banggai, Kabupaten Buol, dan Kabupaten Banggai Kepulauan. Khusus Kabupaten Morowali, ketercapaian terendahnya terletak pada variable hasil kreatif.

Berikut ini merupakan tabel capaian variable terendah dalam Aspek Satuan Inovasi Daerah pada tujuh kabupaten/kota di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah hasil pengukuran tahun 2021, yaitu.

Tabel 0.2 Capaian Variable Terendah Aspek Satuan Inovasi Daerah pada daerah Berpredikat Inovatif di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

No.	Kabupaten/Kota	Skor IID Tahun 2021	Capaian Variabel Terendah
1.	Kota Palu	52.16	Kecanggihan Produk
2.	Kabupaten Poso	40.78	Kecanggihan Produk
3.	Kabupaten Parigi Moutong	44.70	Kecanggihan Produk
4.	Kabupaten Banggai	52.62	Kecanggihan Produk
5.	Kabupaten Buol	51.12	Kecanggihan Produk
6.	Kabupaten Morowali	46.08	Hasil Kreatif
7.	Kabupaten Banggai Kepulauan	31.48	Kecanggihan Produk;

Sumber: Indeks Inovasi Daerah, Kementerian Dalam Negeri 2021

Dari table diatas menunjukkan bahwa mayoritas Kabupaten/Kota berpredikat inovatif di Provinsi Sulawesi Tengah pada pengukuran indeks inovasi daerah tahun 2021 ialah masih rendahnya Kecanggihan Produk., sehingga diperlukan strategi dalam melakukan Replikasi, penerapan Online Sistem dan Kecepatan Inovasi.

Pada kabupaten Morowali variable terendahnya adalah hasil kreatif, dengan demikian perlu memprioritaskan ketercapaian indikator Kemanfaatan Inovasi, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah

Tabel 0.3 Rekomendasi Strategi Untuk Meningkatkan Capaian Variabel Kecanggihan Produk dan Hasil Kreatif

No	Kab/Kota	Indikator	Rekomendasi
Kecanggihan Produk	1. Kota Palu 2. Kabupaten Poso 3. Kabupaten Parigi Moutong 4. Kabupaten Banggai 5. Kabupaten Buol 6. Kabupaten Banggai Kepulauan	Replikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Meningkatkan kerjasama antar daerah dalam ihal replikasi inovasi daerah.</li> <li>o Mengoptimalkan pemanfaatan Tuxedovation dalam identifikasi kesesuaian replikasi (pemilihan inovasi yang direplikasi memerlukan identifikasi mana saja replikasi yang memiliki kesesuaian dari sisi konteks, visibilitas penerapan serta mampu menjawab kebutuhan daerah dalam rangka percepatan inovasi daerah)</li> </ul>
		Online sistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mendorong penggunaan IT dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah.</li> <li>o Melakukan kerjasama dengan stakeholders strategis dalam berbagi peran.</li> </ul>
		Kecepatan Inovasi	Meningkatkan fungsi menejerial unit kerja?OPD yang menaungi inovasi daerah untuk melakukan sosialisasi,koordinasi, asistensi agar inisiator mampu merencanakan inovasi dalam tenggat waktu yang relative cepat.
Hasil Kreatif	Kabupaten Morowali	Kemanfaat an Inovasi	Mendiseminasikan inovasi melalui berbagai kanal /media agar penerima manfaat yang disasa r terpenuhi
		Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Melakukan monev inovasi secara berkala, membuka kesempatan kepada pihak luar untuk memberikan feed back atau melakukan reviu terhadap efektifitas inovasi (kemanfaatan inovasi dalam menjawab kebutuhan pelayanan /penyelenggaraan pemerintahan daerah)
		Kualitas Inovasi Daerah	Menyusun rencana ataupun template pembuatan video dengan memuat semua unsur sesuai dengan ketentuan

### 3.4. Rekomendasi terhadap Daerah Berpredikat Kurang Inovatif

Di daerah berpredikat kurang inovatif menunjukkan bahwa secara merata skor kematangan inovasi pada aspek Satuan Inovasi daerah daerah rendah. Oleh karenanya perlu dilakukan identifikasi persoalan mendasar yang menjadi kendala inovasi daerah di enam (6) kabupaten peraih predikat kurang inovatif di Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun 6 kabupaten tersebut adalah Kabupaten Sigi (20.06), Kabupaten Morowali Utara (10.76), Kabupaten Banggai Laut (8.00), Kabupaten Tojo Una-Una (6.96), Kabupaten Donggala (0.40), Kabupaten Toli-Toli (0.08). Secara umum pembinaan dapat dilakukan dengan cara :

Tabel 0.4 Rekomendasi Strategi Untuk Meningkatkan Capaian Variabel Kecanggihan Produk dan Hasil Kreatif

Variabel	Indikator	Rekomendasi
<b>Infrastruktur</b>	Regulasi Inovasi Daerah	Menetapkan penerapan inovasi ke dalam regulasi daerah perda jika Perda, untuk penerapan inovasi daerah yang mengakibatkan pembebanan kepada masyarakat, pembatasan kepada masyarakat, dan/atau pembebanan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah atau Perkada, untuk penerapan inovasi daerah yang berkaitan dengan tata laksana internal Pemerintah Daerah dan tidak mengakibatkan pembebanan kepada masyarakat, pembatasan kepada masyarakat, dan atau pembebanan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah.
	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah	Mengalokasikan SDM yang cukup dalam penerapan inovasi
	Dukungan anggaran	Melakukan koordinasi antar OPD dan Bappeda terkait proses perencanaan dan penganggaran dan menuangkan kegiatan inovasi daerah yang sudah ditetapkan ke dalam RKPD dan melanjutkan ke dalam proses penganggaran
	Bimtek inovasi	Melaksanakan bimtek secara berkala kepada pengelola inovasi
	Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	Melakukan koordinasi antar OPD dan Bappeda terkait proses perencanaan dan penganggaran dan menuangkan kegiatan inovasi daerah yang sudah ditetapkan ke dalam RKPD dan melanjutkan ke dalam proses penganggaran
<b>Output Pengetahuan dan teknologi</b>	Keterlibatan aktor inovasi	Melakukan kolaborasi antar pemangku kepentingan, memetakan mitra strategis dalam kegiatan inovasi daerah
	Pelaksana inovasi daerah	Membentuk dan menetapkan tim pelaksana inovasi dengan regulasi
	Jejaring inovasi	Bersinergi dan melakukan kolaborasi internal pemda, meningkatkan peran bappeda melaksanakan fungsi koordinasi
	Sosialisasi Inovasi Daerah	Melakukan penyebarluasan informasi kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses
<b>Kecepatan Bisnis Proses</b>	Pedoman teknis	Menyusun pedoman teknis dan menyebarkan ke masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses
	Kemudahan informasi layanan	Memberikan informasi layanan dengan media yang paling mudah dijangkau dan dapat diakses secara mudah oleh masyarakat
	Kecepatan penciptaan inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi (ada kajian : kesimpulan bahwa kecepatan pembentukan inovasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberhasilan proyek inovasi itu</li> </ul>

Variabel	Indikator	Rekomendasi
		sendiri) <ul style="list-style-type: none"> <li>o Meningkatkan fungsi menejerial unit kerja?OPD yang menaungi inovasi daerah untuk melakukan sosialisasi,koordinasi, asistensi agar inisiator mampu merencanakan inovasi dalam tenggat waktu yang relative cepat.</li> </ul>
	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Mengupayakan inovasi yang memberikan manfaat pada efisiensi dan efetifitas layanan
	Penyelesaian layanan pengaduan	Menyosialisasikan layanan pengaduan kepada seluruh sasaran manfaat, tanggap menindaklanjuti aduan yang ada dan menginventarisir seluruh aduan dan tinjutnya sebagaia bahan perbaikan layanan
<b>Kecanggihan produk</b>	Online sistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mendorong inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE</li> <li>o Mendorong penggunaan IT dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah.</li> <li>o Melakukan kerjasama dengan stakeholders strategis dalam berbagi peran.</li> </ul>
	Replikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>o aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain</li> <li>o Meningkatkan kerjasama antar daerah dalam ihal replikasi inovasi daerah.</li> <li>o Mengoptimalkan pemanfaatan Aplikasi Tuxedovation Kemendagri sebaga sarana dalam identifikasi kesesuaian replikasi (pemilihan inovasi yang direplikasi memerlukan identifikasi mana saja replikasi yang memiliki kesesuaian dari sisi konteks, visibilitas penerapan serta mampu menjawab kebutuhan daerah dalam rangka percepatan inovasi daerah)</li> </ul>
	Penggunaan IT	Mendorong ketersediaan infrastruktur IT yang memadai dalam mendukung kemanfaatan inovasi
<b>Jumlah Inovasi dan Hasil Kreatif</b>	Kemanfaatan inovasi	Menyebarkan inovasi agar kemanfaatannya dapat dirasakan lebih besar atau luas
	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Melakukan monev inovasi secara berkala, membuka kesempatan kepada pihak luar untuk memberikan feed back atau mereview kegiatan inovasi
	Kualitas inovasi daerah	Menyusun rencana ataupun template pembuatan video dengan memuat semua unsur yang diminta dan menyebarkan kepada OPD OPD sebagai pengampu kegiatan inovasi
	Jumlah Inovasi	Mendorong secara masif semua stakeholder untuk dapat melakukan inovasi diantaranya melalui dengan memberikan stimulus berupa reward, membuka help desk dalam memfasilitasi pengembangan inovasi, OPD yang mengampu Inovasi Daerah perlu melakukan identifikasi inovasi maupun peluang penegbangan inovasi.

Dalam mengoptimalkan pelaporan inovasi daerah melalui aplikasi indeks inovasi daerah diperlukan kapabilitas ASN utamanya pada OPD yang menaungi Inovasi Daerah dalam menejemen data.



Kementerian dalam Negeri telah menyediakan buku panduan yang dapat diakses secara terbuka oleh publik untuk memudahkan teknis pelaporan inovasi Daerah.